



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SIKAP KEBERAGAMAAN PADA SISWA DI SMPN 2 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Untuk Memperoleh Gelar Sarjana(S-I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

ALDI PUTRA

NIM: 14101009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Putra
NIM : 14 101 009
Tempat / Tanggal Lahir : Sumanik, 12 Januari 1993
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Kepada Siswa SMPN 2 Sungai Tarab”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 21 Januari 2020
Yang menyatakan



ALDI PUTRA
NIM. 14 101 009

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama ALDI PUTRA, NIM 14 101 009, dengan judul "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN KEPADA SISWA SMPN 2 SUNGAI TARAB" telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 22 Januari 2020 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal persetujuan
1	Prof. Dr. H.Hasan Zaini, MA NIP.19520202 198203 1 006	Ketua Sidang/ Pembimbing		6/02-2020
2	Dr. Fadriati, M. Ag. NIP.1969109 199803 2 002	Penguji I		5/02-2020
3	Romi Maimori, S.Ag.,M.Pd NIP.1978501 2007 10 2 002	Penguji II		5/02-2020

Batusangkar, Februari 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

ALDI PUTRA, NIM.14 101 009, judul skripsi ”**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan kepada Siswa SMPN 2 Sungai Tarab**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2020.

Adapun permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah 1) Masih banyak siswa tidak memiliki jujur yakni pada saat ujian masih banyak siswa melakukan kecurangan saat ujian berlangsung, 2) ,Masih banyak siswa yang tidak menghargai teman dan kurang peduli 3) kurang disiplin siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMPN 2 Sungai Tarab.Pada saat azan berkumandang siswa bermain main dan tidak langsung menuju ke mushalla dan siswa harus disuruh guru terlebih dahulu. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu (S1). Di samping itu menambah wawasan dan pengetahuan Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMPN 2 Sungai Tarab. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik menguji keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam menanamkan sikap keberagamaan dalam aspek kejujuran kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab, guru telah berperan sesuai dengan didikan yang seharusnya diberikan kepada siswa sehingga sikap keberagamaan akan ada dalam diri siswa seperti guru telah berperan mengajarkan hal yang berkaitan dengan jujur dengan memberikan contoh dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan metode keteladan, mengajarkan kepada siswa untuk jujur dalam segala perbuatan, baik kepada manusia atau masyarakat, jujur kepada Allah Swt, memberikan pengetahuan dan menyakini bahwa Allah Maha Melihat, jujur kepada diri sendiri, guru memberikan cerita yang ada pada Al-Quran yang dibaca siswa yang bisa diambil hikmahnya dalam perilaku jujur . Dalam hal menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek rendah hati, guru telah berperan seperti dengan menyampaikan kepada siswa agar selalu membantu orang kesusahan, tidak sombong diri, selalu menghargai orang lain meskipun berbeda dengan kita. Pembiasaan pengembangan diri memberikan contoh kepada siswa untuk berperilaku dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun. Dalam menanamkan sikap keberagamaan dalam aspek disiplin guru telah berperan dalam menanamkan disiplin yaitu menyuruh siswa shalat zhuhur berjamaah di mushalla dengan tepat waktu, dan guru berperan aktif dalam mengontrol siswa, metode yang digunakan keteladan dan pembiasaan, memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

BIODATA PENULIS

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Istilah-istilah Pendidik dalam Islam	13
3. Jenis Pendidik dalam Islam.....	14
4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
6. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	27
7. Syarat-Syarat Guru PAI.....	33
8. Sifat-sifat yang harus dimiliki Guru Agama	36

9. Kompetensi Pendidik dalam Islam.....	37
B. Sikap Keberagamaan Siswa	
a. Pengertian Sikap Keberagamaan.....	40
b. Dimensi Sikap Keberagamaan.....	42
c. Macam-Macam Sikap Keberagamaan.....	44
d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan	56
C. Penelitian yang Relevan	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	60
B. Latar dan Waktu Penelitian	60
C. Instrumen Penelitian.....	60
D. Sumber Data	61
E. Teknik Pengolahan Data.....	61
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum	65
B. Temuan khusus	71
1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek kejujuran	71
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek rendah hati	75
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keberagamaan siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek disiplin	78
C. PEMBAHASAN	81

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	87

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DATAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru

Tabel 4.2 Data Pegawai

Tabel 4.3 Data Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2 Foto dokumentasi**
- Lampiran 3 Surat izin penelitian dari LPPM**
- Lampiran 4 Surat izin penelitian dari KESBANGPOL**
- Lampiran 5 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari SMPN 2
Sungai Tarab**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Ramayulis, 2012: 21)

Pendidikan merupakan proses untuk merubah tingkah laku seseorang dari tidak baik menjadi baik dan merubah seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses pendidikan ada beberapa komponen yang mesti ada agar proses pembelajaran dapat berlangsung, diantaranya adalah pendidik, peserta didik dan kurikulum.

Seorang yang dikatakan telah belajar apabila sudah terjadi dalam diri seseorang itu senantiasa mengarah pada hal yang lebih dari sebelumnya dan perubahan itu terjadi bukanlah dengan sendirinya, tapi karena usaha individu tersebut, manusia diperintahkan Allah Swt untuk belajar, sebagaimana firman-Nya surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Bahwa Allah Swt telah memerintahkan kepada umat manusia untuk belajar atau menuntut ilmu, karena menuntut ilmu merupakan

kewajiban bagi umat muslim, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Terutama bagi seorang pendidik harus memiliki ilmu dalam mengajarkan yang baik kepada anak didiknya karena jika salah pemahaman dalam menjelaskan maka akan salah pula siswa dalam menerima pembelajaran.

Pembelajaran tidak terlepas dari proses kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengenal apa-apa yang ada disekitar dan dapat pula memanfaatkan dalam kehidupan, sehingga dengan adanya proses belajar tersebut, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama kitab al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman(Ramayulis, 2010:21

Peran pendidikan agama islam adalah proses bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan mengajarkan, mengarahkan, melatih dan memberi contoh untuk mengamalkan ajaran agama, baik melalui pelaksanaan pendidikan agama islam di luar kelas seperti kegiatan keagamaan yang berciri khas islam.

Konsep pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian peserta didik merujuk pada kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, yang diarahkan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang islam, sehingga sikap keberagamaan peserta didik senantiasa sesuai dengan ajaran-ajaran islam

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan cara penyajian dan pemberian materi yang diperlukan tiga aspek pendidikan : kognitif, afektif dan psikomotorik yang

bertujuan menciptakan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berbakti pada bangsa dan negara.

Jadi dapat dilihat bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan islam adalah perubahan tingkah laku peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Mc Leod yang dikutip Muhibbin Syah sosok guru didefinisikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor) dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif). Guru Agama Islam sebagai pengembang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan pendidikan agama islam, menanamkan dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia (Harry Priatna Sanusi,2013:140)

Peran guru yang tidak kalah penting dari semua peran di atas adalah sebagai pembimbing yaitu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila cakap, karena tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya (Syaiful Bahri Jamarah,2005:46). Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing berjalan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas perjalanan itu. Dalam hal itu, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, spiritual dan lain sebagainya(Mulya,2006:40).

Keberagamaan adalah respon manusia terhadap wahyu Tuhan. Wujudnya adalah posisinya sebagai makhluk individu maupun anggota masyarakat. Pelaksanaan konkrit di maksud dapat berupa pola pikir, ucapan, sikap maupun perbuatan. Keberagamaan berasal dari kata agama yang telah mendapat imbuhan “ ke” “an” yang berarti tuntunan hidup yang bersifat abadi berlaku terus-menerus dan diwarisi secara turun- menurun serta meliputi pengamalan atau memberikan kedamaian bagi penganutnya

Jadi keberagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan agama meliputi pengamalan atau pelaksanaan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap keberagamaan adalah tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam, dilihat dari aspek akhlak, ibadah, kejujuran, rendah hati dan disiplin. Menurut(Jalaluddin, 2004: 213) sikap keberagamaan adalah adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif. Pada garis besarnya sikap keberagamaan dapat terbagi sikap positif dan sikap negatif. Dalam hubungannya dengan sikap keberagamaan, bentuk sikap keberagamaan seseorang dapat terlihat dari paradigma positif atau negatif seseorang terhadap hal-hal yang menyangkut persoalan agama.

Menurut Harun Nasution yang dikutip (Jalaladdin, 2004: 214) menemukan bahwa agama adalah suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia, diantara unsur-unsur agama yang harus dipatuhi oleh manusia ketuhanan, keimanan, ibadah, akhlak, syari'ah, muamalah dan tarikh. Seseorang yang mempunyai sikap keberagamaan yang positif, maka ia akan menjalankan semua perintah dan meninggalkan larangan Allah. Orang yang mau mengerjakan semua perintah dan meninggalkan semua larangan Allah dinamakan dengan orang shaleh.

Firman Allah Swt;

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.(QS. Ali Imran/ 3 : 114)

Firman Allah Swt, di atas menerangkan bahwa orang shaleh adalah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, taat menjalankan

ibadah, menyenangkan perbuatan baik dan bermanfaat serta mencegah diri dari perbuatan yang mungkar.

Sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi dengan masalah-masalah yang menyangkut dengan persoalan agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap terjadi melalui interaksi dan pengalaman hidup individu. Jadi sikap keberagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan agama serta tindakan keagamaan pada diri seseorang. Sikap keberagamaan seseorang dapat dilihat dari senang dan tidak senang seseorang terhadap hal yang menyangkut kepada persoalan agama, baik itu kepada materi kandungan ajaran agama itu sendiri, amalnya ataupun perbuatan yang harus dilakukan atau ditinggalkan.

Jadi, kesimpulan sikap keberagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatan terhadap agama.

Pada dasarnya islam sudah baik mengatur bagaimana tatacara dalam bergaul dalam segi berkata maupun bersikap tetapi aturan ini seakan dianggap penting, orang yang dijadikan sebagai pusat perhatian mulai punah satu persatu yang tinggal hanya orang tidak bertanggung jawab khususnya dikalangan remaja masa kini gaya bicara dan sikap tidak lagi sesuai dengan Al-Quran dan Sunah yang perkataan penuh hikmah dan pelajaran. Perkataan dan perbuatan yang keluar seperti bukan orang islam yang tidak takut sedikitpun berdosa dan begitu juga dalam bersikap seperti layaknya anak terjamaah dengan pendidikan.

Pada hal baik dalam bergaul maupun bersikap seharusnya Rasulullah yang menjadi panutan dalam segi apapun baik menjadi seorang bapak, pemimpin dan seorang sahabat yang selalu, memberi motivasi dan inspirasi walaupun tidak secara kaffah namun setidaknya apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah dalam kehidupan sebagaimana Allah berfirman dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
 وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguhnya telah ada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah* (Qs Al-Ahzab ayat 21)

Fenomena yang ditemukan di lapangan pada saat sekarang ini, masih banyak siswa yang tidak memiliki sikap spiritual didalam dirinya sehingga masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjamaah, waktu shalat berjamaah terkadang dipakai untuk bermain dan pergi ke kantin, sehingga sedikit siswa yang melaksanakan shalat berjamaah di mushalla sekolah. Masih banyak siswa yang tidak serius berdoa dan mendengarkan bacaan Al-Quran, dan saat pelaksanaan kegiatan muhadharah masih banyak siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang tampil untuk materi pidatonya. Pada sikap sosial dimana siswa banyak tidak memiliki sikap jujur yakni pada saat ujian masih banyak siswa yang melihat contekan, siswa masih banyak yang datang terlambat ke sekolah dengan alasan tidak logis dan tidak disiplin kepada aturan sekolah.

Pada abad yang serba modern ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola tingkah laku terutama dikalangan pelajar yang belum siap menerima perubahan zaman. Fenomena-fenomena kerusakan terjadi di dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya sikap dari pelaku pendidikan. Salah satu contohnya adalah sikap yang semakin hilang dari setiap anak didik. Hal ini dapat dilihat sebagian siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya sikap keberagamaan para pelajar saat ini terutama di SMPN 2 Sungai Tarab adalah kurang tertanamnya jiwa agama pada diri setiap siswa, keadaan masyarakat kurang stabil, baik segi ekonomi,teknologi dan pendidikan. Sikap keberagamaan tidak terlaksana di sekolah, karena suasana rumah tangga yang kurang baik,

kurang adanya bimbingan dan pembinaan sikap keberagamaan, salah satu cara yang biasa dilakukan untuk menanamkan sikap keberagamaan peserta didik itu sendiri adalah memberikan bimbingan, mengajarkan, mengarahkan, melatih dan memberikan contoh untuk mengamalkan ajaran islam, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang islam sehingga sikap keberagamaan peserta didik sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis pada tanggal 29 juli 2019 dengan guru PAI, penulis memperoleh informasi bahwa guru sudah menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa, adapun cara guru dalam menanamkan sikap keberagamaan pada siswa yaitu:

1. Guru menyuruh siswa untuk selalu berkata jujur dimanapun dia berada, mengingatkan siswa tidak mengambil milik orang lain.
2. Guru menyuruh siswa agar menjauhi sifat sombong, walaupun memiliki kelebihan dari orang tua .
3. Guru menyuruh siswa untuk selalu disiplin dalam mendirikan shalat lima waktu.

Sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan guru hanya melakukan keteladanan kepada siswa (guru datang lebih awal sebelum shalat ke mushala dan memanggil siswa untuk shalat berjamaah di mushala) karena guru sibuk dengan urusan belajar mengajar dan keterbatasan waktu dari guru.

Sedangkan berdasarkan observasi di lapangan tanggal 6 Agustus 2019. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan diketahui bahwa pembinaan sikap keberagamaan oleh guru PAI belum tercapai secara optimal, masih banyak siswa yang tidak memiliki sikap spiritual di dalam dirinya sehingga masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di mushala sekolah, sehingga waktu shalat zhuhur berjamaah terkadang terpakai untuk bermain, bergurau dan pergi belanja ke kantin. Dalam kegiatan muhadharah ini, dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari jumat, pelaksanaan yaitu pada jam pelajaran pertama yaitu mulai jam 07:15 sampai jam 09:00 dalam kegiatan muhadharah banyak sekali siswa yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan tersebut dan siswa kurang

antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan banyak diantara siswa yang ribut bercanda pada acara yang diadakan. Dan penulis juga menemukan banyak dari siswa yang tidak mengerjakan tugas dan siswa yang mencontek saat ujian, siswa yang datang terlambat ke sekolah merupakan contoh sikap tidak bertanggung jawab pada diri sendiri.

Guru agama mempunyai peranan yang strategi. Karena di samping ia dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum sekolah, ia juga dituntut untuk mampu membentuk kepribadian siswa dan menumbuhkan serta membiasakan norma-norma dan nilai-nilai religius bagi anak didik dalam lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas. Maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan pada Siswa di SMP 2 Sungai Tarab.**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan fokus dari penelitian yang akan diteliti agar penelitian lebih terfokus yaitu:

1. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab aspek kejujuran.
2. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab aspek rendah hati.
3. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab aspek disiplin.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek kejujuran ?

2. Bagaimana peran guru PAI menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek rendah hati?
3. Bagaimana peran guru PAI menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek disiplin ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam kejujuran.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada SMPN 2 Sungai Tarab aspek rendah hati.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek disiplin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis: sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang agama islam pada jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bagi guru: sebagai masukan bagi guru agar memperhatikan aspek sikap keberagamaan kepada peserta didik. Aspek keagamaan adalah inti dari kegiatan pembelajaran.
3. Bagi rekan-rekan mahasiswa: sebagai masukan atau tambahan pemikiran bagi mahasiswa pendidikan agama islam yang ingin membahas masalah penelitian ini lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru terdiri dua kata yaitu peran dan guru. Peran dalam kamus besar bahasa indonesia berarti suatu tindakan yang dilakukan oleh

seseorang dalam suatu peristiwa. (Depertemen Pendidikan Nasional, 2008:854). Maksud peranan berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab mendidik, mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban melaksanakan proses pendidikan. (Surhato, 2014:89). Jadi yang penulis maksud peran guru di sini seseorang yang telah melakukan suatu tindakan dalam proses pendidikan. Jadi peranan guru yang penulis maksud yaitu guru sebagai inspirator, informator, pembimbing, motivator, fasilitator, sebagai model dan teladan serta evaluator.

2. Sikap Keberagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatan terhadap agama. Keberagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan agama meliputi pengamalan atau pelaksanaan ajaran agama didalam kehidupan sehari-hari. Sikap keberagamaan yang penulis maksud tingkah laku, perbuatan yang mencakup kejujuran, rendah hati dan disiplin terutama siswa SMPN 2 Sungai Tarab oleh guru di sekolah.
3. Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan formal, seperti pada tingkat sekolah dasar, tingkat menengah dan tingkat atas. Jadi yang penulis maksud di sini adalah siswa yang menuntut ilmu di SMPN 2 Sungai Tarab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum menjelaskan pengertian mengenai guru Pendidikan Agama Islam secara khusus, terlebih dahulu penulis uraikan siapa yang dimaksud dengan guru secara umum. Dalam pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun, 2008:1)

Di dalam literatur Pendidikan Agama Islam, seorang guru pendidikan agama islam disebut sebagai *ustadz*, *muaalim*, *murraby*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*. Kata “*ustadz*” biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang dituntut untuk selalu berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ilmu-ilmu keislaman (Muhaimin, 2004:209)

Ahmad Tafsir dalam Ramayulis mendefinisikan guru(pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsung proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya (Ramayulis,2013:3).

Ramayulis dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa pendidik mendefinisikan guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi mereka baik afektif maupun psikomotorik. (Heri Gunawan, 2014:164)

Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil keras, serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan

memperbaharui modal-modal atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya di masa depan(Muhaimin,2004:9).

Guru pendidikan agama islam adalah profesi mengajar ilmu agama, dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan keperibadian manusia lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan kelas dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna (Ramayulis,2008:105).

Menurut Zakiyah Drajat dalam Novan Adry Wiyani bahwa guru pendidikan agama islam melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan kepribadian dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.(Novan Adry ,2012:100)

Guru PAI merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai baik. Hal ini berarti, memperhatikan dengan baik anak-anak kita. Sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa bangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus dalam memaknai pembelajaran agama islam dan bertugas menanamkan nilai-nilai agama islam dan ajarannya kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sehingga mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Karena pendidikan

agama islam sangatlah penting untuk membangun pribadi siswa yang beriman dan beramal sholeh.

2. Istilah –istilah Pendidik dalam Islam

Menurut literatur islam seorang guru pendidik biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, muzakki* dan *mukhlis*.

- a. *Ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. (Muhaimin, 2009:44)
- b. *Mu'allim* adalah orang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.
- c. *Mudarris* adalah pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, maupun membelajarkan peserta didik dengan belajar mandiri atau memperlancarkan pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.
- d. *Mursyid* adalah pendidik yang menjadi sentral figur (*al- uswat al hasanat*) bagi peserta didiknya, memiliki wibawa yang tinggi di depan peserta didiknya, mengamalkan ilmu secara konsisten, *bertaqarrub*, kepada Allah Swt. Pendidik yang mendengarkan perkataannya, dikerjakan perintahnya dan diamalkan nasehat-nasehat tempat mengadakan segala persoalan yang diamati umat seta menjadi konsultan bagi peserta didik.
- e. *Muzakki* adalah pendidikan yang bersifat hati-hati terhadap apa yang akan diperbuat, senantiasa menyucikan hatinya dengan cara menjauhi

semua bentuk sifat-sifat *mazmumah* dan mengamalkan sifat-sifat *mahmdah*. Oleh karena itu, pendidik serta berusaha memberikan terapi dan metode kepada murid-muridnya melalui konsep-konsep *tazkiyat al-naf tazkiyat al-aql* dan *tazkiyzt al jism*.

- f. *Mukhlis* adalah pendidik yang melaksanakan tugas dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Allah Swt (Ramayulis, 2002:102-103)

3. Jenis Pendidik dalam Islam

Pendidikan dalam pendidikan islam ada beberapa macam yaitu:

- a. Allah Swt

Dari berbagai Al-Quran membicarakan tentang kedudukan Allah sebagai pendidik, dapat dipahami dalam firman-firman yang turunkannya kepada Nabi Muhammad Saw. Allah memiliki pengetahuan yang amat luas. Ia juga sebagai pencipta. Firman Allah Swt yang artinya:

- 1) *Segala puji bagi Allah rabb(mendidik/membimbing bagi seluruh alam (QS Al-Fatihah:1)*
- 2) *Dan (Allah) allama (mngajarkan) segala macam nama Adam (QS Al- Baqarah)*
- 3) Sabda Rasulullah Saw yang artinya: *tuhanku telah adabani(mendidik) ku sehingga menjadi baik pendidikan (HR Al-Asyhari)*

- b. Nabi Muhammad SAW

Nabi sendiri mengidentifikasikan dirinya sebagai *mu'alim* (pendidik). Nabi sebagai penerima wahyu Al-Quran yang bertugas menyampaikan petunjuk-petunjuk kepada seluruh umat muslim kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan kepada manusia ajaran-ajaran tersebut. Hal ini pada inti menegaskan bahwa kedudukan Nabi sebagai pendidik langsung oleh Allah SWT.

- c. Orang tua

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya

berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup dan kecerdasan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya.

Al-Quran menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tua sebagai guru yaitu memiliki kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio dapat bersyukur kepada Allah SWT, menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT, memerintahkan agar menjalankan perintah shalat serta sabar dalam menghadapi cobaan.

d. Guru

Pendidik di lembaga pendidikan persekoahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah dan lain sebagainya. Namun guru hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya (Ramayulis, 2002: 106-107).

4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru pendidikan agama islam adalah luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain fungsi guru pendidikan agama islam dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru pendidikan agama islam seperti yang dilakukan di atas, maka fungsi guru pendidikan agama islam menurut Zakiyah Darajat dalam Novan Ardy yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar sepanjang sejarah keguruan.

Tugas guru pendidikan agama islam adalah mengajar, bahkan masih banyak di antara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua

tugas lainnya tersisihkan atau terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku dan keterampilan.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai peserta didiknya. Pemberian bimbingan itu bagi guru pendidikan agama islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian pembimbing dan pemberi bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsafkan mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan sikap. Jangan sampai peserta didik menganggap remeh atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru pendidikan agama islam yaitu:

- 1) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- 2) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas.

Dan sebagai guru pendidikan agama islam harus memelihara secara terus menerus suasana keagamaan, kerja sama, persatuan dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya(Novan Adry,2012:103).

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga

melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat mencapai tujuan pendidikan agama islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru dalam menumbuhkan suasana religius di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan suasana religius adalah tercipta situasi keagamaan dikalangan pendidik dan anak didiknya yang tercermin dalam usaha memahami ajaran-ajaran agama, budi luhur dari peserta didik, hidup sederhana dan segera menyadari dan memperbaiki kesalahan.

Menurut Fitri Indriani yang dikutip oleh Yuliyatum menyebutkan agar pemahaman tentang kecerdasan spiritual tidak hanya sampai pada tatanan teoritis saja namun sampai kepraktisannya, maka beberapa upaya dan strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa antara lain:

- 1) Menjadi teladan bagi peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik merumuskan misi hidup mereka.
- 3) Baca al-Quran bersama peserta didik dan jelaskan makna dalam kehidupan.
- 4) Menceritakan pada peserta didik tentang kisah-kisah agung dan tokoh-tokoh spiritual.
- 5) Mengajak peserta didik berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif.
- 6) Mengajak peserta didik kunjungan ke tempat-tempat yang menderita.
- 7) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.
- 8) Membaca puisi atau lagu dan mendengarkan musik yang bersifat spiritual dan inspirasional.
- 9) Mengajak peserta didik menikmati alam.
- 10) Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan sosial.(Atika Fitriani,2018:176)

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan peran sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada ke berlangsungan interaksi edukatif di dalam

kelas yang lazim disebut profesi belajar mengajar (Syarifuddin Nurdi, Basyiruddin,2002:7) tetapi seorang guru juga tetap berperan aktif di luar kelas ataupun pada tugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi suriteladan dan contoh yang baik.

Menurut James, B Bow bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjuankan diri menjadi guru.

Peranan yang diharapkan dari guru antara lain dikekemukan oleh (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:38-39) dengan beberapa peran sebagai berikut:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai telah di miliki dan telah mempengaruhinya sebelum masuk anak di sekolah. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal mewarnai kehidupan. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik. Korektor yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Hal yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk menjadikan informator yang baik dan efektif. Penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Pada bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalendar akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar. Motivasi dapat efektif bila

dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberi penguatan, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut akhlak dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Guru sebagai inisator, harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari pada masa dahulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

h. Pembimbingan

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbingan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin

dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antran guru dan anak didik. Tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola, hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegudahan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar akan mencapai hasil yang baik dan optimal.

k. Mediator

Guru sebagai mediator, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan sejenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang

sesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalan diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalah, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

l. Supervisor

Guru sebagai supervisor, dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikan, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisornya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

m. Evaluator

Guru sebagai evaluator, dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik yakni aspek nilai (value). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Eksistensi pendidikan agama islam sangat berpengaruh dalam membina kepribadian peserta didik. Karena salah satu fungsi pendidikan dalam arti mikro ialah membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pada prinsipnya mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik.

Pendidikan dalam kenyataannya sering disamakan dengan pengajaran yang sifat verbalistik, sehingga yang terjadi adalah dikte, diktat, hafalan semata. Kalau kenyataan seperti itu berarti anak didik baru mampu menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Terlebih lagi mengenai pendidikan agama. Pendidikan agama islam seharusnya bukan sekedar untuk menghafal, tetapi yang paling pokok memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pembinaan akhlak. Oleh karena itu minimal ada empat hal yang menjadi sasaran penting dalam pengajaran pendidikan agama islam di sekolah yaitu:

- a. Pendidikan agama di sekolah hendaknya mampu mengajarkan akidah peserta didik sebagai landasan keberagamaannya. Oleh karena guru yang mengajarkan agama kepada peserta didik harus seakidah dengan peserta didik yang diajarkan.
- b. Pendidikan agama mengajarkan kepada peserta didik pengetahuan tentang ajaran agama islam. Untuk sasaran ini, dalam beberapa hal diperlukan kognitif, namun dalam bentuk praktik dan evaluasinya harus melibatkan praktik sehari-hari.
- c. Pendidikan agama disekolah harus mampu mengajarkan agama sebagai landasan atau dasar bagi semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah,

sekaligus agama harus menjadi landasan moralitas semua jenis mata pelajaran.

- d. Pendidikan agama yang di berikan kepada peserta didik harus menjadi landasan moral kehidupan sehari-hari, ini berarti bahwa pendidikan agama tidak hanya diberikan dalam bentuk hafalan, namun dalam waktu bersamaan harus ada sistem evaluasi yang komprehensif, terutama untuk pendidikan akhlak yang bersumber dari ajaran islam (A, Qadri A Aziz, 2003:61-62).

Menurut Iman Ghazali dalam Muhkar, seorang guru agama sebagai sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah swt. Dan memenuhi tugas sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.

- a. Peran pendidik sebagai pembimbing.

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik yaitu:

- 1) Memerehkan / merendahkan siswa

Meskipun siswa berasal dari keluarga miskin atau dari kampung, namun sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua siswa harus diperlakukan baik. Pendidik tidak boleh membuat salah seorang siswa sebagai bahan olok-olokan. Demikian pula ketika ada siswa yang cacat, pendidik tidak diperkenankan menyinggung cacatnya sehingga dapat menyebabkan perasaan siswa tersebut terluka.

- 2) Mempelakukan sebagai siswa secara tidak adil

Siswa tidak ada yang merasa dianaktirikan, sehingga semuanya merasa disayang oleh gurunya. Pendidik harus memberi perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh siswa.

3) Membenci sebagian siswa

Boleh mengeluarkan kata-kata yang bersifat membenci siswa kepada sebagian siswa. Pendidikan dapat bersikap tegas atau bahkan keras dalam menerapkan hukuman/sanksi. Namun, hal harus diberlakukan kepada siswa yang melanggar ketentuan. (Mukhtar, 2003:93-95)

Dengan demikian, semua siswa merasa senang atau familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah ini dia akan sukses belajar lantaran di bimbing, didukung dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan sesat.

b. Peran pendidik sebagai model(*uswah*).

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidik agama islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar dan gerak gerik pendidikan selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa.

c. Peran pendidik sebagai penasehat.

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarkannya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran.(Mukhtar,2003:93-95)

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tentang peran guru PAI tidak hanya menjadi sebagai informator, organisator, motivator, insiator, fasilitator, mediator dan evaluasi tetapi juga mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariatnya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam

menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Dan disamping itu, peran guru pendidikan agama islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri peserta didik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Soelaemon dalam Akmal Hawi mengatakan bahwa guru mempunyai peran tak langsung yaitu:

- a. Sebagai pengasih anak dan membina hubungan insan.
- b. Penterjemahah nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemimpin kelompok dan pembimbing angkatan muda.
- d. Ahli bimbingan dan penyuluhan.
- e. Penegak disiplin dan yang hidup disiplin.
- f. Ahli dalam pengetahuan dan kejiwaan.
- g. Menguasai keterampilan setiap bidang studi dan ahli dokumentasi.

(Hawi, 2013:47)

Di bawah ini beberapa program yang disarankan agar dilaksanakan orang tua ataupun guru agama islam di sekolah dalam mendidik anak menurut Syaikh Fuhaim Mustafa, agar terwujud peserta didik berkarakter baik sebagai berikut:

- a. Melatih anak selalu menunaikan kewajiban dan ketaatan, seperti shalat tepat waktu dan bersedekah kepada kaum fakir miskin
- b. Mengajak anak berbicara perihal mentaati kedua orang tua adalah jalan yang menyampaikan kepada surga. Juga mengajarkan mereka bicara seputar menghormati dan memuliakan orang dewasa. Menyambung silaturahmi dengan kerabat, karena silaturahmi termasuk akhlak yang mulia dan sangat dianjurkan dalam islam. Mengasihi yang kecil atau lemah seperti pembantu, orang miskin dan binatang
- c. Mengajarkan anak perbedaan antara halal dan haram serta mempraktekkan kepadanya contoh nyata dalam kehidupan seputar perkara-perkara yang diperbolehkan dan perkara-perkara yang diharamkan

- d. Menjelaskan bahaya yang ditimbulkan oleh perbuatan bohong, mencuri dan problem-problem tingkah laku lainnya yang menyampaikan anak kepada saat dewasa
- e. Melatih anak menghormati hak orang lain dan tidak berlaku zalim terhadap kepemilikan pribadi saudara-saudaranya, baik dalam rumah, ketika bersama kawan-kawan di sekolah atau saat bersama tetangga.
- f. Mengajarkan kepada anak agar selalu bersikap santun (pemaaf) dan sabar dalam situasi-situasi yang sulit, serta tidak melontarkan kata-kata yang buruk ketika sedang marah.
- g. Membiasakan anak menghadapi situasi yang menumbuhkan tingkah laku positif dalam dirinya. Sehingga tampak keseimbangan mental pada diri sang anak seperti sikap pemberani yang menjadi penengah antara sifat nekat dan pengecut. Dermawan yang menjadi penengah dari sifat pelit dan boros.
- h. Memotivasi anak untuk melakukan hubungan persaudaraan dan sikap mencintai karena Allah swt, terhadap sahabat serta ikut bersama mereka dalam merasakan kebahagiaan, kesedihan dan amal-amal sosial. Dari berbagai uraian dapat di pahami bahwa gurulah yang banyak berperan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. (Sarifa Suhra, 2016:178-189)

6. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

a. Tugas Guru Agama

Guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajarkan, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tanggung jawab guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain. Dalam pendidikan disekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. (Ahmad Tafsir, 2001:78)

Menurut AL- Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekat diri (tagarrup) kepada Allah. Ini disebabkan

karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya mendekatkan diri kepadanya. Jika pendidik belum bisa mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal tersebut mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Dalam paradigma Jawa pendidik diidentikkan dengan guru (gu dan ru) berarti “digugu dan ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karena memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh yang karena segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik.

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagai besar adalah cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan seluruhnya, berupa membiasakan, memberi contoh yang baik, memberi pujian, dorongan dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi, secara umum mengajarkan hanyalah sebagian dari tugas mendidik.

Dalam literatur Barat diuraikan tugas-tugas guru selain mengajarkan adalah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan yang mengajar yaitu membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik yang menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dari penyuluhan takkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam tugas diatas tidak disebut dengan jelas tugas guru yang terpenting adalah mengajar. Sebenarnya, tugas itu terdapat secara implisit dengan tugas pada butir (2) dan (3). Dalam literatur yang di tulis oleh ahli pendidikan islam. Tugas guru ternyata tercampur dengan syarat dan sifat guru misalnya sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui tugas murid
- b. Guru harus berusaha meningkat keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalka ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Tugas-tugas guru yang diajarkan oleh Muslim ini dapat ditambahkan kepada tugas-tugas guru yang dianjurkan oleh Soejono di atas. Dalam tugas-tugas ini pun tidak disebutkan secara tegas tugas guru sebagai pengajar bidang studi. Untuk sementara dapatlah dipegang bahwa tugas dalam islam adalah lima butir dari Soejono seperti yang disebutkan di atas ditambah dengan buku Al- Abrasyi seperti yang dikutip di atas. (Ahmad Tafsir, 2012:127)

Secara singkat dapat juga disimpulkan bahwa tugas guru dalam islam dlah mendidik muridnya dengan cara mengajar dan cara-cara lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam.

b. Tanggung Jawab Guru Agama

Guru dikatakan sempurna apabila mempunyai tanggung jawab yang dijalankan dengan baik. Guru adalah seorang pendidik yang juga merupakan pembimbing. Dalam bidang kemanusiaan di sekolah, guru harus biasa menjadi dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Seorang guru harus bisa menarik simpati agar idola bagi siswa dan disukai sehingga siswa senang belajar dengan guru.

Dalam buku Bukhari Umar, tugas guru agama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekat diri kepada Allah Swt, sebab tujuan Pendidikan Agama Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan dirinya kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal tersebut mengandung arti terkiatan antara ilmu dan amal sholeh. (Bukhari Umar, 2010:87)

Dari kutipan diatas dapat dipahami, bahwa seorang guru bertanggung jawab dalam membina, membimbing dan menyempurnakan akhlak peserta didiknya. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Maka seorang guru bertanggung jawab dalam membina, membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan potensi tersebut yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didik.

Menurut Wens Tanlain, guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat yaitu:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan pebuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4. Menghargai orang lain termasuk anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak singkat akal)
6. Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. (Syaiful Bahri Djamarah, 2005:35-36)

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Para ahli menyebut bahwa tanggung jawab guru harus bisa menuntut murid untuk belajar, yang terpenting adalah membuat rencana dan untuk melaksanakan kegiatan belajar agar mencapai pertumbuhan serta perkembangan seperti yang diharapkan. Guru mempunyai tanggung jawab ikut serta dalam membina kurikulum sekolah. Sesungguhnya guru mempunyai kunci yang paling tahu mengenai keperluan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Untuk melaksanakan pembinaan kepada siswa baik kepribadian, watak, serta jasmaniah. Menyalurkan ilmu pada murid supaya menjadi manusia berkarakter pasti bukan pekerjaan yang gampang. Serta bertanggung jawab atas bimbingan supaya siswa bisa mengenal dirinya, menyelesaikan masalahnya sendiri, serta mempunyai emosional yang baik.

Bertanggung jawab untuk melakukan diagnosis dari kesulitan belajar serta melakukan penilaian belajar siswa dan penelitian. Guru

sebagai orang yang bergerak dibidang pendidikan harus memperbaiki caranya bekerja. Guru bertanggung jawab mengenal masyarakat. Seorang guru tidak mungkin menjalankan tugas dengan efektif, apabila tidak mengenal masyarakat, untuk itu menyukseskan pembangunan yang merupakan cara paling tepat untuk membawa masyarakat menjadi kesejahteraan, pembangunan tersebut adalah dibidang spritual dan material.

Guru mempunyai tanggung jawab moral mempunyai moral dimana harus mempunyai kemampuan untuk menghayati perilaku serta etika yang sesuai dengan pancasila sekaligus mengamalkannya. Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan disekolah adalah harus menguasai cara pengajar yang efektif dimana guru harus bisa menjadi model bagi murid, bisa memberi nasehat, menguasai teknik bimbingan serta layanan dan bisa membuat serta melaksanakan evaluasi.

Fuad Al Syalhub dalam Heri Gunawan menyebutkan bahwa tugas dan kewajiban guru adalah:

- a. Menanamkan akidah yang benar dan memperkokoh keimanan ketika mengajar.
- b. Memberikan nasihat kepada murid. Memberikan nasihat merupakan tuntunan syariat dan pendidikan tuntunan tersebut diberlakukan sebelum memberikan pengajaran dan pendidikan.
- c. Bersikap lemah lembut kepada murid dan mendidiknya dengan cara yang baik.
- d. Tidak terang-terangan menyebut nama dalam mencela seorang.
- e. Mengucapkan salam kepada murid sebelum dan sesudah melakukan pelajaran berlangsung.
- f. Memberikan reward and panishment kepada murid.(Heri Gunawan,2014:170)

Adapun menurut Usman dalam Akmal Hawi bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. (Akmal Hawi, 2013:13)

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu di pengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan agama

Guru agama islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama islam, menurut Zuhairini mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti.

7. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru haruslah memenuhi syarat Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa syarat-syarat guru adalah:

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa.

Di negara kita, seorang dianggap telah dewasa ia telah berumur 18 tahun atau sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan bahwa seseorang dikatakan telah dewasa apalagi ia telah berumur 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan.

- b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan anak didik apabila ia mempunyai penyakit yang

menular. Dari segi rohani orang tidak sehat tidak akan mampu bertanggung jawab dalam urusan pendidikan.

- c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu pendidikan (termasuk ilmu mengajar).

- d. Harus berkesuksesan dan dedikasi tinggi.

Dedikasi tidak hanya diperlukan dalam mendidik tetapi juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

Jadi, syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru adalah seorang pendidik harus beragama dan mengamalkan ajaran agama islam dengan baik. Maksudnya mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan segala larangannya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam islam.(Ahmad Tafsir,2012:127-128)

Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan.Apa guru sudah bemutu, urusan yang lain akan di bereskan.

Adapun persyaratan lain adalah:

- d. Harus memiliki sifat rabbani.
- e. Menyempurnakan sifat rabbani dengan ikhlas.
- f. Memiliki rasa sabar.
- g. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan.
- h. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- i. Menguasai variasi serta metode mengajar.
- j. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu dengan tempat (posisi) sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya.
- k. Memahami dan menguasai psikologi anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesepian psikologinya.

- l. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dapat yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
- m. Dituntut memiliki sifat adil(objektif) terhadap peserta didik.

Jadi, pada intinya menjadi seorang guru itu harus berdasarkan tuntunan hati nurani, tidaklah semua orang bisa melaksanannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang didedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga dapat menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan keterampilan. Secara umum guru harus merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Yang artinya bahwa orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru.

Guru PAI dalam kontek pengembangan kompetensi siswa sangat bersentuhan dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mentransfer, membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai hal ini, guru PAI dapat mengembangkan upaya-upaya sebagai berikut:

- b. Menebarkan ucapan salam. Pada kegiatan ini, guru dapat senantiasa mengucapkan salam kepada anak didik di sekolah, mengucapkan salam ketika akan membuka atau penutup pelajaran dan menyapa guru lainnya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu.
- c. Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Guru dapat membiasakan shalat berjamaah disekolah bersama anak didiknya, memberikan contoh keteladanan kepada anak didiknya untuk shalat berjamaah di sekolah dan melaksanakan shalat berjamah di sekolah tepat waktu.
- d. Pengajian dan baca tulis al-Quran. Pada kegiatan ini upaya guru PAI adalah bertadarus al-Quran disekolah dalam rangka menumbuhkan suasana religius disekolahnya, senatiasa mengajak anak didik untuk belajar membaca dan memahami al-Quran dan berupaya menghidupkan kegiatan pengajian atau ceramah agama.

- e. Kegiatan praktek ibadah. Pada kegiatan ini, guru PAI berupaya melaksanakan kegiatan praktek ibadah di sekolah, mengingatkan anak didiknya untuk mempraktekkan kehidupan keagamaan di sekolah dan memberikan keteladanan dalam mempraktekkan amaliyah ibadah kepada anak didiknya.
 - f. Kegiatan silaturahmi di kalangan siswa dan guru. Pada kegiatan ini, guru berupaya mengajak siswa bersama-sama menjenguk siswa yang sakit, menjalin keakraban dengan anak didiknya dan menaruh sikap hormat terhadap sesama dan menyayangi anak didik. (Hary Priatna, 2013:150)
8. Sifat-sifat yang harus dimiliki Guru Agama
- Adapun sifat-sifat itu adalah:
- a. Memiliki sifat *zuhud*, tidak mengutamakan materi dan mengajarkan karena mencari keridhaan Allah semata.
 - b. Seorang guru harus jauh dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan, perselisihan dan sifat yang tercela
 - c. Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaan ya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-murid
 - d. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan keamarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemarah karena sebab-sebab yang kecil
 - e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya, seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri
 - f. Seorang guru mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-murid agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya
 - g. Seorang guru menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya serta memperdalam pengetahuannya sehingga mata pelajaran yang di ajarkannya tidak dangkal.

Iman Al-Ghazali menasehati para pendidik islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri
 - b. Tidak mengharapkan balas jasa
 - c. Hendaklah guru menasihatkan kepada para siswanya supaya tidak sibuk dengan ilmu yang abstrak dan gaib sebelum pelajaran
 - d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan arus terang dengan jalan halus dan jangan mencela
 - e. Memperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan menyampaikan sesuatu yang melebihi tingkat daya tangkap para siswanya
 - f. Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai cabang ilmu yang lain, tetapi seyogianya membukakan jalan bagi mereka untuk belajar mempelajari ilmu tersebut
 - g. Seyogianya kepada murid yang masih di bawah umur, memberikan pelajaran yang jelas dan pantas dan tidak perlumenyebutkan rahasia-rahasia yang terkandung di belakang sesuatu itu, sehingga tidak menjadi berkurang kemauannya atau gelisah pikirannya
 - h. Seorang guru harus mengamalkan ilmu dan jangan berlainan kata dengan perbuatan (Hamdani Ihsan dan Faud Ihsan, 2007:104-106)
9. Kompetensi Pendidik dalam Islam

Agar seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka ia wajib memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan serta keterampilan-keterampilan tertentu. Hal tersebut sangat menentukan keberhasilannya dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Untuk itu ia harus memiliki beberapa kompetensi yang berhubungan dengan tugas keprofesionalnya. Sebagai sebuah profesi, maka terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. (Kunandar, 2009:76)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik. Guru sangat berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar aman dan efektif.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sosok yang berkepribadian yang ideal. Oleh karena itu guru dianggap sebagai model panutan, sebagai seorang model maka harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantaranya yaitu:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianut.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antara umat beragama
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, system, nilai yang berlaku dalam masyarakat
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru
5. Bersikap demokrasi dan terbuka terhadap pembaharuan politik (Wina Sanjaya, 2011:145)

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
- 4) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Diantara aspeknya adalah:

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan komunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi tiap lembaga kemasyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun secara kelompok

Harus mampu untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Baik sesama guru maupun dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dimanapun seorang guru berada maka ia harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sehingga hal demikian akan membuat hubungan yang baik antara guru dan masyarakat.

Sementara itu, dari segi perspektif islam Abdul Mujib menjelaskan bahwa agar seorang pendidik sislam berhasil dalam menjalankan tugasnya maka ia harus mempunyai beberapa kompetensi yang didasarkan dengan ajaran agama islam yakni:

1. Kompetensi Personal Religius

Kemampuan dasar yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak di internalisasikan kepada peserta didik, misalnya menilai jujur, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, keberhasilan, keindahan, kedisiplin, ketertiban dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik.

2. Kompetensi Social Religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah social yang selaras dengan ajaran islam. Misalnya adalah sikap gotong royong, tolong menolong, sikap toleransi dan sebagainya. Ini harus dimiliki oleh pendidik islam dalam rangka transinternalisasi sosial antara pendidik dan peserta didik.

3. Kompetensi Profesional Religius

Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruan secara profesional, dalam arti mampu membuat bertanggung jawabkan teori dan wawasan keahliannya dalam pespektif islam.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam, selain wajib menguasai kompetensi keguruan setelah ditetapkan undang-undang maka ia juga mempunyai kompetensi seperti yang telah disebutkan di atas yakni Kompetensi personal religius, Social religius dan Profesional religius (Wina Sanjaya, 2011:156)

2. Sikap Keberagamaan Siswa

a. Pengertian sikap keberagamaan

Sebelum lebih jauh membahas tentang sikap keberagamaan, penulis membahas tentang pengertian sikap, sikap adalah setiap cara, reaksi atau

respon sebagai makhluk hidup terhadap lingkungannya.(Singgih Gunarsa,2008:4)

Melihat dan memperhatikan sikap orang maka terlihat macam-macam sikap:

- a. Sikap yang overt (terbuka) terbagi juga menjadi:
 - 1) Prilaku yang disadari: dilakukan dengan kesadaran yang penuh, tergantung dari aksi dalam otak (valuntery movement berkaitan dengan cerebrum).
 - 2) Sikap Reflektor, gerakan refleks yang dalam tahap pertama berkaitan dengan sumsum tulang belakang belum disadari, bila kesan sudah sampai pada pusat persyarafan.
 - 3) Sikap di luar pengaruh kehendak, tidak disadari berpusat pada sumsum penyambungan(Mudella Oblongata) atau gerakan otot karena kepekaan otot.

Sikap yang tidak mudah kelihatan atau terselubung

- b. Kognisi, penyadaran melalui proses pengindraan terhadap rangsang dan interpretasinya, sikap meliputi beberapa hal yang berupa terhadap rangsang, menyadari dan memberi arti atau belajar mengingat yang dipelajari.
- c. Emosi: efek, perasaan, suasana dalam diri yang muncul oleh penyadaran terhadap isi penyandaran.
- d. Konasi: pemikiran, pengambilan keputusan untuk memilih suatu bentuk sikap.

Muller sebagai di kutip oleh Tohirin menyatakan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap objek psikologis.(Muller dalam Thohirin,2005:98)

Sementara itu menurut Ma'rat, sikap diartikan sebagai “kesiapan” kesedian untuk bertindak dan buahkan sebagai pelaksanaan mitif tertentu. Sedangkan New Comb, sebagaimana dikutip oleh Ma'rat, “sikap merupakan suat kesatuan kognisi(pengetahuan) yang mempunyai valensi dan akhirnya berintergrasi kedalam pola yang lebih luas.(Ma'rat dalam Jalaludin,2005:98)

Jika dikaitkan dengan sikap keberagamaan, maka sikap diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, memandang positif atau negatif terhadap hal-hal yang menyangkut persoalan agama.

Menurut(Jalaluddin,2004:213) sikap keberagaman adalah adanya konsistensi antar kepercayaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif. Pada garis besar sikap keberagaman dapat terbagi dua sikap positif dan sikap negatif. Dalam hubungannya dengan sikap keberagaman, bentuk sikap seseorang dapat terlihat dari paradigma positif atau negatif seseorang terhadap hal-hal yang menyangkut persoalan agama.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sikap keberagaman adalah pandangan atau kondisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang itu untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Sikap keberagaman seorang dapat dilihat dari senang atau tidak senangnya seseorang terhadap hal yang menyangkut kepada persoalan agama, baik itu kepada materi kandungan isi ajaran agama itu sendiri, amalnya ataupun perbuatan yang harus dilakukan atau ditinggalkan, pelaksanaan ajaran agama, maupun terhadap fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

Sementara (Ramayulis,2002 :14) sikap keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang di maksud sikap keberagaman adalah paradigma keberagaman yang ada dalam diri seseorang yang mendorong itu bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama.

3. Dimensi Sikap Keberagaman

Keberagaman aau religius diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas agama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas ibadah yang tampak dan dapat dilihat mata saja, tetapi juga aktivitas yang tak tampak

dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagaman yaitu:

a. Dimensi keyakinan.

Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya agama tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi yang sama.

b. Dimensi praktik agama.

Dimensi praktik agama mencakup perilaku pemujaan ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam Islam, dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi peribadatan ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Quran, doa, zikir dan sebagainya.

c. Dimensi pengalaman.

Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat manusia dalam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan sabar ketika mendapatkan cobaan dari Allah, tergetar ketika mendengarkan azan berkumandang atau ayat-ayat al-Quran, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi. Dalam Islam, dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim

terhadap ajaran-ajaran agamanya, seperti pengetahuan tentang isi al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman), hukum-hukum islam dan sebagainya.

e. Dimensi pengalaman beragama

Dimensi pengalaman agama mengacu pada indentifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan praktik, pengalaman dan pengetahuan seorang dari hari ke hari. Dimensi pengalaman beragama menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam islam, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong kerja sama, berlaku jujur, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum yang memabukkan, mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran islam dan sebagainya. (Djamaludin Ancok Fuad Nashori Suroso, 2001:76-78)

4. Macam-macam sikap keberagamaan

Pada garis besarnya sikap terbagi dua yang itu sikap negatif dan positif. Dalam hubungan dengan sikap keberagamaan, bentuk sikap keberagamaan seseorang dapat terlihat dari pandangan positif dan negatifnya seseorang terhadap hal-hal yang menyangkut persoalan agama. Menurut (Jalaludin, 2005:61) pembentukan keberagamaan seseorang erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, kepribadian seseorang erat kaitannya dengan iman akhlak.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa beberapa bentuk sikap keberagamaan yang dimiliki anak:

a. Keimanan.

Menurut bahasa, iman berarti membenaran hati, sedangkan menurut istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan. Secara etimologi, iman merupakan suatu keadaan sikap seseorang. Sedangkan secara umum, iman

diktakan percaya, maksudnya percaya yang menunjukkan sikap yang terdapat dalam hati.(Mukni'ah,2011:163)

Wujud dari iman termuat dalam tiga unsur yaitu isi hati, ucapan dan perbuatan. Diyakini dalam hati yaitu dengan percaya akan adanya Allah swt, diucapkan dengan lisan dlah mengucapkan dua kalimat syahadat dan dilakukan dengan perbuatan adalah menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya.

Persoalan iman hanya sekedar dengan lidah harus diplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah dalam Surat, Al-Baqarah/2:177

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya: bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Qs Al-Baqarah/2:177)

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami unsur terkait dengan keimanan tersebut iman kepada allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab-kitab allah, iman hari kiamat. Iman menurut syariat adalah i'tikaf dalam qalbu dan ikrat dengan lisan diwujudkan dalam berbagai amalan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat, haji.

b. Ibadah.

Kata ibadah yang berasal dari bahasa arab dapat diartikan dengan berbakti, berhikmat, patuh, menegaskan dan merendahkan diri. Dalam istilah bahasa indonesia ibadah dapat diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya (Amir Syarifuddin,2010:17)

Ibadah adalah abd yang berarti pelayan atau budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan, sedangkan dalam arti terminologi ibadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintahnya, mulai akhir baligh sampai meninggal dunia, indikasi ibadah adalah kesetian, kepatuhan dan penghormatan pada Allah yang dilakukan tanpa batas waktu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa ibadah adalah usaha mengikuti hukum-hukum atau Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintahnya. Mulai akhir baligh samapi meninggal dunia, indikasi adalah kesetian, kepatuhan dan penghormatan pada Allah yang dilakukan tanpa batas waktu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa sikap keberagamaan dalam bentuk ibadah yang merupakan aspek ajaran islam yang terdiri dari mengucapkan syahadatain, mengerjakan shalat, membayar zakat, berpuasa dan mengerjakan haji bagi yang mampu. Ibadah tidak dapat dipisahkan dari keimanan yakni kepatuhan terhadap perintah Allah swt, serta menjauh segala laranganya yang penulis maksud dalam penelitian ibadah shalat siswa tersebut.

Mengenai bentuk-bentuk sikap keberagamaan penulis mengutip pendapat Gray Hendriek dan Kate Ludeman dalam buku Ari Ginanjar, yang terdapat beberapa sikap keagamaan yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya (Asma'un Sahlan, 2010:67-68)

c. Kejujuran.

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidak jujuran kepada orang tua, guru dan masyarakat. Pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran mmenjadi solusi, meskipun kenyataan itu pahit.

Dalam bahasa arab jujur merupakan terjemahan dari kata *siddiq* yang berarti benar. Dengan kata jujur terjemahan dari kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji. Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar dan sesuai dengan kenyataan (A. Thabrani Rusyan,2006:25) Jadi dapat di artikan kesesuaian antara apa yang ada di dalam hati dengan yang di ucapkan.

Dalam konteks agama, kejujuran sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya dengan kejujuran akan dikarunia kemuliaan yang tiada tara oleh Allah Swt dalam sejarah manusia hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yng menjadi mulia karena kebiasaannya berbohong. Sebaliknya mereka menjadi hina dan dihinakan karena tidak mampu berbuat jujur

Allah Swt telah memerintahkan untuk berlaku jujur dalam surat At-Taubah 10: 199

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

119. Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Individu yang jujur adalah individu mampu menghargai apa yang dimiliki. Hati yang jujur menghasilkan tindakan-tindakan yang jujur. Jika kejujuran sudah ada dan melekat pada diri individu maka mendatangkan banyak hal positif, individu tidak akan berfikir untuk melakukan hal yang curang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa apa yang disebut dengan sikap jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena atau realitas.

Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menanamkan sikap kejujuran pada anak di antara sebagai berikut (Syamsul Kurniawan, 2013:86)

a. Jangan membohongi anak

Kadang kala orang tua membohongi anak demi sesuatu hal, misalnya agar tidak menangis dijanjikan suatu barang. Dengan demikian, anak berpikir ternyata dia dibohongi dan hal itu akan membekas sehingga dia dewasa

b. Hargai kejujuran anak

Sedikit sekali orang tua yang mau menghargai anaknya sehingga ketika si anak berusaha jujur tidak diberikan ganjaran atas kejujurannya. Jika demikian maka kejujuran dianggap hal yang tidak penting sehinggakan mengabaikan kejujuran tersebut.

c. Tanamkan kejujuran sejak dini

Ketika si anak sudah terbiasa jujur sejak kecil maka nilai-nilai kejujuran tersebut akan terpolakan secara otomatis dalam pribadi anak. Dengan demikian, si anak akan terbiasa jujur hingga dewasa

d. Selalu motivasi anak berlaku jujur

Seorang anak memerlukan bimbingan dan motivasi secara bersinergi agar kejujuran yang ditanamkan pada anak tetap berada dalam diri anak. Adapun macam-macam jujur adalah sebagai berikut (Kam Iman, 2011:108-111)

1. Jujur kepada Allah SWT

Sebagaimana kita ketahui, Allah SWT tidak bisa dibohongi makhluk apapun. Dia melihat segala perbuatan kita dan tak ada satupun yang dilewatkan dengan catatan-Nya. Dalam konteks ini berbuat jujur adalah mengikhhlaskan ibadah hanya karena-Nya tanpa adanya sifat *riya* (ingin di puji oleh orang lain) atau *sum'ah* (menceritakan kebaikan dirinya). Maka, siapa yang melakukan amalan tanpa membenarkan niatnya kepada Allah maka amalnya tidak akan diterima. Jadi jujur kepada Allah dengan mengharapkan ridha-Nya, sabar dan taat dalam menjalankan perintah merupakan bukti kejujuran kita kepada Allah.

2. Jujur kepada manusia

Jujur kepada manusia inilah yang sangat luarbiasa sekali dampaknya, seperti kepada orang tua, guru, keluarga, tetangga dan lain sebagainya. Sebuah contoh misalnya kejujuran kepada orang tua. Mereka orang yang paling dekat dengan kita sekaligus orang selalu memberikan kepercayaan kepada kita. Andaikan mereka memberi tugas, hal itu semata untuk bekal dimasa depan.

3. Jujur kepada diri sendiri

Seorang muslim harus mengaku kesalahan dan kekurangan yang ada pada dirinya, kemudian berupaya memperbaikinya. Ia harus sadar bahwa kejujuran adalah jalan keselamatan. Jika kita tidak jujur kepada diri sendiri maka tidak mungkin kita akan bisa jujur kepada Allah dan orang lain.

e. Rendah hati.

Sikap rendah hati dalam bahasa arab adalah *tawadhu'* yaitu orang yang menghargai orang lain, ia berkata dengan lemah lembut dan mudah memaafkan orang lain. Rendah hati merupakan sifat terpuji.

Rendah hati adalah sikap atau perbuatan yang tidak menyombongkan diri. Rendah hati berbeda dengan rendah diri. Rendah

diri berarti minder atau tidak memiliki rasa percaya diri karena merasa mempunyai kekurangan. Sikap rendah diri harus di hindari. Sedangkan sikap rendah hati harus kita biasakan(Moh Fauzi,2008:23). Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang dan tidak melaksanakan kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinya selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

Orang yang bertawadhu menyadari bahwa apa saja di miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan dan kedudukn dan lain-lainnya. Semuanya itu adalah kuria Allah Swt. Allah berfirman dalam Q.S AN-Nahl :53 berbunyi :

وَمَا بِكُمْ مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْتَرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya. Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.

Dengan kesadaran seperti sama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah Swt.

Diantara yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap rendah hati kepada anak adalah (Ija Suntana,2015:97-100)

a. Mengorbankan kemewah dan kesenangan demi anak

Membatasi kegiatan untuk bermewah-mewah dan mengerjakan hal-ha yang tidak berguna adalah penting dilihat dari sudut pandang maupun dari sudut pandang agama, syarat yang suci tidak memperkenalkan kita untuk mengikuti berbagai kemewahan dan hal-hal tidak berguna. Dari sudut pendidikan anak meniru orang tuanya karena mereka merupakan teladan.

b. Menyembunyikan kemiskinan

Masalah kemiskinan tidak boleh dikemukakan ke pada anak sebelum ia memasuki usia sekolah. Kedua orang tua juga harus menyembunyikan kesulitan material kepada anak dan tidak membiarkan anak untuk memahami arti kaya dan miskin.

c. Pemenuhan keinginan material anak

Orang tua harus memenuhi kebutuhan anak dengan syarat membimbing dan membatasi keinginan tersebut. Tidak di benarkan memenuhi kebutuhan anak dalam keadaan kaya ataupun miskin karena hal itu pada satu sisi akan meusak anak dan sisi lain keinginannya menjadi tidak terbatas. Oleh karena itu, jangan menjadi khawatir anak akan menjadi cemas sebab keinginannya tidak terpenuhi, ia harus diberi pengertian bahwa memenuhi segala keinginan bukanlah kebaikan baginya.

d. Menyikapi kemiskinan

Kemampuan anak dalam menghadapi keluarga bergantung pada pertolongan orang tua dalam menyikapi dan kemampuan memikul segala kesulitan dengan ketabahan dan lapang dada.

e. Uang saku dan menabung

Serendah apapun tingkat kemiskinnya, keluarga harus memberikan uang saku mingguan atau harian kepada anak walaupun sedikit agar bebas menggunakan dengan bimbingan ibu. Tidak di ragukan lagi orang tua dapat mengatakan kepada anak bahwa kita ingin memberikan kepadanya uang yang lebih besar dan sebagian di suruh anak untuk menabung.

f. Disiplin

Defenisi lain menjrlaskan disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lai berasosiasi sangat dekat denga istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tulus Tu'u, 2004:30)

Menurut Tulus Tu'u memberikan pengertian disiplin sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan
- 2) Pengikuti dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna kebaikan dan kebersiahannya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesiau dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan
- 4) Hukuman di berikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku
- 5) Peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Dari penjelasan diatas secara umum disiplin dapat diartikan sebagai kejiwaan yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk menaati peraturan atau norm yang berlaku dalam aspek kehidupan, baik karena dorongan dari dalam diri maupun bimbingan dan pengarahan tertentu secara sadar atau kebiasaan.

Membangun tradisi disiplin pada anak asuh dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak di bentuk dalam waktu singkat. Disiplin dalam slam sangat dianjurkan untuk selalu diaktulisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran ini implisit tertuang di dalam Al-Quran surat *Al-Ashr* ayat 1-3 Allah berfirman :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ لِحَتِ الْإِنْسَانِ لَفِي حُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan sebaiknya, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia.

Dalam islam disiplin mempunyai arti multi dimensi, makna yang terkait pada konsekwensi ibadah kepada Allah ditentukan jumlah waktu konsensusnya. Misalnya dalam melaksanakan shalat dalam islam mempunyai waktu tertentu dalam melaksanakan sudah diatur sedemikian rupa, bahkan mempunyai nilai jika disiplin melaksanakan seperti waktu. Dari situ dapat lihat bahwa disiplin itu sangat berguna.

Cara menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan berbagai cara yaitu seperti

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh beribadah bersama atau shalat zhuhur berjamaah, waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan

melakukan yang tidak baik. Contoh kegiatan membuang sampah tidak pada tempatnya, berlaku tidak sopan.

3. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Orang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku sesuai dengan nilai-nilai itu misalnya berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur.

4. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus kondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Misalnya: hadir di sekolah tepat waktu (E-Jurnal:Sri Judiani, 2010:285)

d. Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yaitu khuluq, yang berbudi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.

Kasmuri selamat dan Ihsan Sunasi mengemukakan lima ciri perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ad paksaan atau tekanan dari luar.

- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan hanya sandiwara sajai.
- 5) Perbuatan akhlak baik adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas(semata-mata)karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapat suatu pujian (Kasmuri & Ihsan,2013:2)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat yang telah tertanam dalam diri seseorang yang tidak perlu pemikiran dalam melakukannya serta dilakukan dengan sungguh-sungguh, ikhlas karena Allah.

Adapun ruang lingkup akhlak kehidupan sehari-hari, yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan:

- 1) Akhlak kepada Allah dan Rasul.

Akhlak seorang hamba kepada tuhannya terlihat dari pengetahuan, sikap , perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi kesadaran tauhid kepada Allah Swt. Hal itu bisa dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketakwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah secara ikhlas. Sedangkan akhlak kepada Rasulnya pada intinya adalah sejauh mana manusia mau mengikuti tuntunan beliau sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran dan Sunnah.

- 2) Akhlak kepada sesama manusia.

- a) Akhlak kepada diri sendiri.

Bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain.

b) Akhlak kepada keluarga.

Akhlak dalam keluarga terbagi dalam beberapa bentuk, di antaranya akhlak terhadap orang tua dan akhlak kepada kerabat.

c) Akhlak kepada orang lain.

Akhlak kepada orang lain bisa dilakukan seperti akhlak kepada tetangga, manusia lain yang tidak seagama, akhlak pemerintah kepada rakyatnya.

d) Akhlak kepada lingkungan.

Akhlak yang dianjurkan islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dengan alam atau lingkungan.

f. Faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan

Sikap yang dimunculkan oleh seseorang terhadap rangsangan yang ada sesungguhnya bukanlah sesuatu yang begitu saja atau dibawa sejak lahir. Dalam kenyataan sehari-hari ditemukan seseorang yang sangat positif sikap keberagamaannya, hal ini akan tercermin dari tingkah laku yang rajin menjalankan agamanya, begitu juga antusias untuk mengamalkan setiap aspek keagamaan dan orang memiliki sikap keberagamaan negatif ia akan melakukan hal yang sebaliknya.

Eko Jalu Santonso menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap:

- a. Pengalaman pribadi.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap sangat penting, orang lain ada disekitar merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi sikap seseorang, seseorang yang dianggap sangat penting. Contohnya orang tua, teman sebaya, guru, teman dekat dan lain-lain.
- c. Pengaruh kebudayaan, kebudayaan dimana seorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.

- d. Media massa, sebagai suara komunikasi, berbagai bentuk media seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. (Santoso, 2008)

Walaupun sikap keberagamaan terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu pula menentukan, menurut Siti Partini, pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, merupakan kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis, pengaruh yang datang dari luar, termasuk disini minat dan perhatian.
- b. Faktor eksternal, berupa faktor diluar diri individu, yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siti Partini diatas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan, orang yang di miliki minat yang besar terhadap agama akan lebih mampu memusatkan perhatian pada aspek keagamaan dan lebih bersemangat untuk menjalankan agamanya dibandingkan dengan yang kurang atau tidak berminat dalam menjalankan agama.

C. Penelitian yang Relevan

Adapun kajian penelitian yang mendekati penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang di tulis oleh Rabil Firdaus nim 11-101-085 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak Usia Remaja Usia 13 Sampai 17 Tahun Di Jorong Gologandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar” (IAIN Batusangkar 2017). Penelitian yang di bahas oleh Rabil Firdaus sama dengan penulis teliti, yang membedakakan yang penulis teliti adalah objek yang berbeda penulis meneliti Peran Guru dalam menanamkan sikap keberagaman kepada siswa SMPN 2 di Sungai Tarab sedangkan Rabil

Firdaus adalah Peran Orang Tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia 13 sampai 17 tahun Jorong Gologandang Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Kecamatan Kabupaten Tanah Datar.

2. Skripsi yang di tulis oleh Ali Sabri dengan judul “Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak Di MTS-Plus Balimbing Kecamatan Rambatan” (STAIN Batusangkar 2013) hasil penelitian bahwa gambar secara umum, pembinaan sikap keberagamaan siswa oleh guru Akidah akhlak dilakukan melalui pembelajaran. Penelitian yang dibahas oleh Ali Sabri berbeda dengan penelitian ini, karena Ali Sabri membahas tentang Pembinaan Sikap keberagamaan Siswa Oleh Guru Akidah Akhlak, sedangkan penelitian penulis yang akan di bahas tentang Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Kepada Siswa.
3. Skripsi Nur Arifatur Rohmah fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan PAI, IAIN Surakarta, tahun 2015 yang berjudul “Peran Guru agama islam dalam membentuk budaya sekolah yang religius pada siswa kelas v di sdit muhammadiyah al-kautsar kartasura” . Hasil penelitan ini menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan budaya sekolah yang religius melalui:a. Pemberian wawasan keislaman, b. Prosedur belajar mengajar, c. Pembiasaan dan aturan yang berlaku berupa: pembiasaan sholat jamaah, pembiasaan berperilaku sosial, pembiasaan disiplin. Kemudian peran guru membentuk budaya sekolah yang religius pada siswa meliputi : a. Sebagai informatory, b. Sebagai teladan, c. Pengelola kelas, d. Demonstrator, e. Sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai inisiator. Dari skripsi ini memiliki kesamaan dengan ingi penulis teliti yaitu mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama islam. Beda adalah peran guru PAI disini membentuk budaya sekolah yang religius. Sedangkan yang ingin keberagamaan penulis teliti adalah peran guru PAI dalam menanamkan sikap kepada siswa.
4. Skripsi yang di tulis oleh Henni Purwaningrum(11110136) IAIN Salatiga yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo tahun 2014/2015. Hasil dari

penelitian yaitu peran guru pendidikan agama islam ngadirejo mempunyai pengaruh besar terhadap siswa karenaguru PAI di SMP Ngadirejo sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun tidak. Kegiatan pembinaan akhlak dilakukan guru yaitu mujahadah, SPQ (sekolah pendidikan Al-Quran) dan Shalat Dzhuhur berjamaah. Selain itu dalam pendekatan terhadap anak guru menggunakan berbagai metode diantaranya adalah metode ceramah, metode pembiasaan, metode konseling dan metode hukuman. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu peran guru PAI, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat yaitu mengenai objek kajian. Perbedaan penelitan ini dengan penelitian yang sudah ada terletak pada obyek yang di teliti yaitu penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanakan Sikap Keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan kejadian di lapangan sebagaimana adanya di lokasi penelitian ini dilakukan. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Lexy J. Meleong, 2006:6)

Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang teliti (Lexy J. Moleong, 2006:11). Jadi dalam penelitian ini adalah penulis mencoba untuk menggambarkan peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dari penelitian yang penulis lakukan yaitu bertempat di SMPN 2 Sungai Tarab, sedangkan waktu yang peneliti lakukan yaitu bulan September sampai Desember 2019.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dan utama. Sebagai instrumen kunci, peneliti akan melakukan pengumpulan dalam pengecekan keabsahan data dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung seperti *field-notes*, handphone dan lain-lain (Sigiono, 2013:222-223).

D. Sumber Data

Pada dasarnya ada dua sumber data yang perlu diketahui yaitu sumber data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang berlangsung di kumpulkan peneliti dari objek penelitian (Sugiyono, 2016:62). Adapun guru yang mengajar PAI di SMPN 2 Sungai Tarab yang berjumlah satu orang yaitu Ibu Ispenderita, S.Pd.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan menurut penelitian menunjang data pokok misalnya lewat orang lain atau dokumen lainnya (Sugiyono, 2016:62). Dalam hal ini penulis mendapat data wawancara dengan 1 orang guru PPKN SMPN 2 Sungai Tarab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tercapai hasil penelitian ini, maka menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena.

Margono dalam Djama'an Satori dan Aan Komariah mengungkapkan bahwa "observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian" (Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2011:105)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data harus dikumpulkan dalam penelitian. Adapun observasi dilakukan memperoleh data berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam menanamkan Sikap Kebergamaan Siswa SMPN 2 Sungai Tarab. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang di maksud tertentu dilakukan oleh dua pelah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Leex j. Moleong,2006:186)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI di SMPN 2 Sungai Tarab. Penulis melakukan wawancara ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang bisa memberikan keterangan mengenal penelitian yang penulis angkat.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan uji kredibilitas data meliputi:

1. Pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan untuk menguji kebenaran data yang sudah diperoleh
2. Peningkatan ketekunan, artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan
3. Trianggulasi artinya melakukan penecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
4. Analisis kasus negatif artinya peneliti mencari data yang berbeda yang di temukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan berarti data sudah dapat dipercaya (Sugiyono, 2014:395).

Untuk menentukan keabsahan data kualitatif, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan trianggulasi, maka sebenarnya penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabar kedalam unik-unik, melakukan sintensa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2007:335)

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasar data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono,2014:402)

Analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang jelas, untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data di lapangan yang penulis lakukan adalah wawancara dengan guru dan dengan dokumentasi berupa foto siswa yang tidak disiplin.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum ada. Temuan dapat merupakan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi hubungan dalam penelitian ini adalah dengan melihat fenomena di lapangan tentang peran guru dalam menanamkan sikap keberagaman siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sungai Tarab. Lokasi sekolah ini berada di Jl. Pasir Lawas, Jor. Babussalam, kecamatan Sungai Tarab.

1. Sejarah Singkat SMPN 2 Sungai Tarab

SMPN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar terletak di Jorong Babussalam Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, berjarak 8 Km dari pusat kota Batusagkar. Didirikan sejak tahun 1964 dan pada tahun itu juga SMPN 2 Sungai Tarab mulai operasi dengan nama ST dan tahun 1979 berubah menjadi SMP 2 Pasie Laweh, dengan luas tanah $2.230m^2$ dan luas bangunan $1.326m^2$.

SMPN 2 Sungai Tarab ini sudah memiliki sertifikat tanah dengan hak milik dan semua ini dukung oleh masyarakat setempat. SMPN 2 Sungai Tarab memiliki 9 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang tata usaha, 1 labor IPA, perpustakaan, labor bahasa, ruang TIK ruang BK dan mushallah.

Tahun pelajaran 2019 / 2020 ini SMPN 2 Sungai Tarab membina 131 siswa yang terdiri kelas VII A siswa sebanyak 18 orang, kelas VII B sebanyak 18 orang, kelas VIII A siswa sebanyak 24 orang, kelas VIII B sebanyak 25 orang, kelas IX A sebanyak 23 orang, kelas IX B sebanyak 23 orang.

PROFIL SEKOLAH

1. PROFIL

- | | |
|------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : UPT SMP Negeri 2 Sungai Tarab |
| b. Alamat/Nagari | : Jrg Babussalam Nagari Pasie Laweh |
| c. Kecamatan | : Sungai Tarab |
| d. Kabupaten | : Tanah Datar |
| e. Provinsi | : Sumatera Barat |
| f. Kode POS/Telp | : 27261/(0752) 579172 |

- g. Status Sekolah : Negeri
 h. NSS : 20.108.07.04.011
 i. Tipe Sekolah : B
 j. Tahun Berdiri : 1964
 k. Status Tanah : Sertifikat
 l. Luas Tanah : 3670 m²
 m. Kepala Sekolah : DEFISON, S.Pd
 n. Nomor SK Kepala Sekolah : 820.21/278/BKPSDM-2017
 o. Tanggal SK Kepala Sekolah : 13 September 2017
 Masa kerja kepala sekolah : 1 Tahun 07 Bulan

2. Tabel 4.1 DATA GURU

NO	NAMA	PANGKAT/GOL	IJAZAH/JURUSAN
1	Defison, S.Pd	Pembina IV/a	S1 Matematika
2	M.Yusuf, S.Pd	Pembina IV/a	S1/AIV Ekonomi
3	Ispenderita, S.Ag	Pembina IV/a	S1/AIV PAI
4	Rahmadeni, S.Pd	Pembina IV/a	S1/AIV PPKn
5	Darmayulis, S.Pd	Pembina IV/a	S1/AIV B.Indonesia
6	Elfrianti Tanjung	Pembina IV/a	DII/AII B.Indonesia
7	Dra. Elli Maryetti	Pembina IV/a	S1/AIV/KTP
8	Edli Miardy, S.Pd	Pembina IV/a	S1/AIV Olah Raga
9	Sabariah	Pembina IV/a	D1/AI Ket kerajinan
10	Wismaini	Pembina IV/a	DIII/AIII Biologi
11	Elwirda, S.Pd.Ing	Pembina IV/a	S1/AIV B.Inggris
12	Zul Admi, S.Pd	Penata TK I III/d	S1/AIV Fisika
13	Ermayenti, S.Pd	Penata III/c	S1/AIV BK
14	Endang A, S.Kom	Penata Muda III/b	S1 Teknologi Komp
15	Nofi Suswita, S.Pt	Penata Muda III/a	S1 Produk Ternak
16	Desi Anggraini,S.Pd	-	S1/AIV Matematika

3. Tabel 4.2 DATA PEGAWAI

NO	NAMA	PANGKAT/ GOL	IJAZAH/ JURUSAN
1	Aprizal Yakub	I/d	SLTP Persamaan
2	Eka Fitri	-	S1 Ekonomi
3	Maidel Fitriyani	-	SMA

4. Tabel 4.3 DATA SISWA SMPN 2 SUNGAI TARAB

JUMLAH SISWA	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH LAKI-LAKI	JUMLAH
KELAS VII A	11	7	18
KELAS VII B	11	7	18
KELAS VIII A	11	13	24
KELAS VIII B	13	12	25
KELAS IX A	15	8	23
KELAS IX B	15	8	23

VISI DAN MISI

SMP NEGERI 2 SUNGAI TARAB

VISI : “Cerdas, Terampil dan Berbudaya serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Imtaq dan Iptek”

INDIKATOR

1. Berprestasi dalam bidang akademik dengan memperoleh Nilai Ujian Akhir Nasional masuk sepuluh besar di kabupaten Tanah Datar
2. Berprestasi dalam bidang Olah raga Volly Ball
3. Berprestasi dalam bidang Olah raga Sepak bola
4. Berprestasi dalam bidang Pramuka
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan serta berprestasi dalam bidang keagamaan

MISI :

1. Mewujudkan peningkatan kemampuan akademik dan non akademik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan pemanfaatan sarana belajar secara maksimal.
4. Mewujudkan iklim belajar yang berbudaya dan islami.
5. Mewujudkan budaya disiplin, jujur, santun, tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah.
6. Mewujudkan pendidikan yang berwawasan lingkungan.
7. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
8. Mewujudkan peningkatan kemampuan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam pemanfaatan IT.

MOTTO : “Langkahkan Kaki, Teguhkan Hati”

Data Pendukung/Sarana dan Prasarana

1. Laboratorium IPA
2. Labor Bahasa
3. Perpustakaan
4. Labor Komputer/Multimedia
5. Mushalla

Tata tertib umum:

1. Sebagai warga negara yang berpendidikan, peserta didik patuh dan taat
2. Pancasila dan UUD 1945, serta Tata Tertib yang telah ditetapkan
3. Peserta didik menjaga dan menjunjung tinggi nama baik SMPN 2 Sungai Tarab
4. Peserta didik dimana saja berperilaku sopan santun dengan guru, pegawai, teman dan masyarakat
5. Peserta didik wajib beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing dan mengamalkannya

6. Peserta didik selalu menumbuh kembangkan rasa persatuan, persaudaraan, kerukunan, kekeluargaan serta kerjasama
7. Peserta didik dilingkungan sekolah menggunakan bahasa indonesia yang baik
8. Peserta didik dilarang membawa persoalan disekolah ke rumah aau sebaliknya
9. Peserta didik melaksanakan budaya belajar
10. Peserta didik dilarang membawa HP ke sekolah
11. Sebelum dan sesudah belajar, peserta didik selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa
12. Peserta didik selalu membiasakan baca Al-Quran dan shalat zhuhur berjamaah

Tata Tertib Kelengkapan Pakaian Sekolah Siswa:

1. Peserta didik harus berpakaian seragam putih- dongker senin sampai selasa
2. Hari rabu dan kamis berpakaian batik
3. Hari sabtu berpakaian pramuka
4. Pada jam olahraga, berpakaian olahraga lengkap
 - a. Jilbab kain polos
 - b. Berpakaian dalam
 - c. Waktu pakaian putih –dongker sepatu hitam dan kaus kaki putih
 - d. Waktu pakaian pramuka sepatu hitam dan kaus kaki hitam
 - e. Celana dan rok tidak boleh ketat
5. Peserta didik lalki berambut pendek dan rapi dan tidak berwarna
6. Peserta didik dilarang memakai kutek, lipstik ,serta kuku panjang
7. Peserta didik dilarang memakai assesoris kecuali jam tangan dan anting bagi perempuan

Tata Tertib Kehadiran Siswa:

1. Peserta didik hadir 10 menit sebelum jam di mulai PMB dimulai pukul 07:30

2. Peserta didik hadir pada upacara bendera, memperingati hari keagamaan dan kegiatan yang ditetapkan sekoalah
3. Peserta didik ang terlambat di proses piket sebelum diizinkan masuk
4. Peserta didik tidak boleh meninggalkan kelas setiap pertukaran jam
5. Peserta didik selama PMB tidak boleh meninggalkan kelas kecuali di izin oleh guru mata pelajaran yang mengajardi kelas selambat lambat 5 menit
6. Peserta didik yang berhalangan hadir, orang tua / wali memberi tahu ke sekolah melalui surat
7. Peseta didik yang sakit dari 3 hari, susrat izin di lengkapi dengan keterangan dokter

Tata Tertib tentang Kebersihan, Ketertiban dan keindahan sekolah:

1. Peserta didik masuk dan keluar pekarangan sekolah harus melalui pintu/gerbang sekolah
2. Peserta didik baik perorangan atau kelompok dilarang melakukan kegiatan yang bersifat mengganggu keamanan lingkungan serta ketahan sekolah
3. Peserta didik tidak dibenarkan merokok, minum-minuman keras atau terlibat narkoba membaca dan majalah porno serta menonton film porno
4. Peserta didik tidak dibenarkan membawa senjata tajam
5. Peserta didik harus memelihara nama baik pribadi, orang tua dan sekolah
6. Perserta didik menghindari perselisihan dengan siapapun, kapan dan dimanapun berada
7. Peserta didik mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib
8. Peserta didik memberikan informasi yang benar
9. Peserta didik berbaris sebelum memasuki kelas sebelum jam pertama dimulai
10. Peserta didik mempunyai masalah, dianjurkan berkonsultasi dengan guru wali kelas, guru PAI, guru BK, unsur lainnya

11. Peserta didik bersikap hormat dan santun kepada siapapun
12. Peserta didik yang menerima tamu dalam PMB seizin guru piket

Sanksi terhadap Pelanggaran Disiplin sekolah:

1. Orang tua atau wali peserta didik diharapkan selalu memberikan dorongan kepada peserta didik supaya mematuhi dan melaksanakan peraturan tata tertib dan disiplin sekolah
2. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan disiplin sekolah akan diberikan sanksi sebagai berikut:
 - a. Teguran, nasehat dan penyelesaian masalah oleh guru bersangkutan dan memberikan sanksi
 - b. Teguran, nasehat dan pemberian sanksi oleh guru atau piket
 - c. Teguran nasehat penyelesaian masalah dengan wali kelas pemanggilan orang tua dan diberikan tugas sebagai hukuman
 - d. Teguran, nasehat penyelesaian masalah oleh guru BK pemanggilan orang tua dan memberikan tugas sebagai hukuman
 - e. Teguran, dari wakil kepala sekolah pemanggilan orang tua dan membuat perjanjian
 - f. Sanksi dri sekolah dengan memberikan skor beberapa hari
 - g. Siswa di kembali kepada orang tua atau wali murid

B. Temuan khusus

Berdasarkan hasil temuan dengan informan I dan II yang peneliti lakukan di SMPN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar melalui wawancara dengan guru PAI yang mengajar di SMPN 2 Sungai Tarab. Dalam penelitian ini informan yang peneliti ada 2 orang guru yakni informan I guru PAI dan informan II guru PPKN yang mengajar di SMPN 2 Sungai Tarab. Adapun peran yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap keberagaman kepada siswa antara lain yaitu

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Kepada Siswa SMPN 2 Sungai Tarab Dalam Aspek Kejujuran.

Berdasarkan pertanyaan mengenai sikap kejujuran. Pertanyaan ke 1. Informan 1, mengatakan bahwa untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa dengan mengajak dan membimbing untuk berbuat baik dan bertindak dalam segala hal dengan ikhlas dan berlaku jujur terhadap orang tua, guru, teman sejawat serta masyarakat agar siswa menjadi kepribadian yang baik dan berakhlak mulia seperti patuh kepada orang tua, kepada guru serta berbakti kepada masyarakat. Peran guru dalam menanamkan sikap jujur sangat penting karena guru sering berinteraksi langsung dengan anak didik dalam proses pembelajaran saat proses itulah peran guru menanamkan sikap jujur kepada siswa.(guru PAI Ispenderita S. Ag, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan ke 1, informan II mengatakan menanamkan sikap jujur kepada siswa karena modal utama dalam kehidupan siswa, berguna bagi siswa untuk kehidupan dunia dan akhirat dan mendapat kepercayaan dari orang lain mulai dari hal yang kecil sampai kepada hal hal yang besar.(guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 18 Desember 2019)

Dari data informan dapat dijelaskan bahwa sikap jujur sangat penting yang harus di ajar kepada siswa karena sikap jujur merupakan modal utama dalam kehidupan siswa yang berguna bagi siswa .

Untuk pertanyaan ke 2, informan 1 mengatakan dengan cara melalui pendidikan dan pengajaran dari guru dalam menanamkan sikap jujur kepada siswa menunjukkan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi tahu dan bisa mengaplikasikan dalam kesehariannya. Guru harus bisa memberikan contoh kepada muridnya ketika mengajar dikelas guru harus jujur pada dirinya dan juga kepada anak-anak ketidak bisa menjawab pertanyaan anak-anak karena guru tersebut belum pernah mempelajari hal yang di tanyakan tersebut. Guru harus berani jujur mengatakan bahwa pernah melakukan kekhilafan dalam mengajarkan suatu konsep. Seseorang

guru harus berani jujur mengakui kesalahannya didepan anak didiknya. Bukan berarti anak didik tersebut akan mengurangi rasa hormatnya kepada guru tersebut kebiasaan memberi stimulus kepada anak berupa contoh sikap yang jujur akan di respon oleh anak dengan cara meniru kejujuran tersebut.(guru PAI Ispenderita S. Ag, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan ke 2, informan 2 mengatakan cara menanamkan sikap jujur kepada siswa yaitu dengan cara membiasakan kepada siswa untuk bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan ketauladan kepada siswa misal tidak berbohong kepada siapapun dan dalam kondisi apapun. Hal bertujuan supaya anak mencontoh sikap yang baik dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (guru PPKN Rahmadeni S,Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 17 Desember 2019)

Selain dari wawancara penulis juga melakukan observasi dimana melalui hasil pengamatan bahwa guru telah menanamkan sikap kejujuran, dengan guru mengingatkan siswa untuk harus berlaku jujur karena Allah yang maha melihat, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan dalam melaksanakan uji masih banyak siswa melakukan mencontek saat proses uji dilaksanakan.

Untuk pertanyaan ke 3, informan 1 mengatakan menggunakan metode teladan dan bimbingan dari guru menyuruh siswa selalu jujur dalam segala hal karena jujur hal yang penting dalam hidup dalam bentuk akhlak dan amal ibadah. Guru menjadi panutan bagi siswa-siswinya yang mana segala ucapan dan sikap langsung dilihat. Oleh karena itu, untuk membantu membentuk kejujuran siswa guru harus senantiasa memberikan contoh yang jujur dan baik dalam setiap kesempatan.(guru PAI Ispenderita S, Ag, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan ke 3, informan 2 mengatakan metode pembiasaan ini inti adalah pengalaman dikerjakan dalam kesehariannya

siswa, guru memberikan contoh kepada siswa tentang sikap jujur, dan di terapkan dalam kehidupan sehari –hari, agar siswa tersebut menjadi terbiasa dalam melakukan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. (guru PPKN Rahmadeni S, Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 18 Desember 2019)

Dari data informan ini dapat di jelaskan dengan metode keteladanan, bimbingan dan pembiasaan siswa dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh kejujuran di situ siswa bisa mengetahui tentang bagaimana sikap jujur tersebut.

Untuk pertanyaan 4, informan 1 mengatakan karena metode tersebut guru lebih mudah mendidik siswa serta akan lebih berdampak positif bagi siswa dalam menanggapi apapun yang disampaikan oleh guru dan menerapkannya sesuai dengan perilakunya dan memberikan contoh tentang perbuatan jujur.(guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 4, informan 2 mengatakan melalui metode pembiasaan agar siswa terbiasa bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari karena sudah menjadi kebiasaan agar siswa menjadi orang yang beriman , bertakwa dan mengetahui bahwa sikap yang tidak jujur sangat di benci oleh Allah , apalagi kepada Allah mendapat dosa dan kepada manusia tidak akan mendapat kepercayaan dari orang lain. (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab. 18 Desember 2019)

Data dari informan di atas guru memilih metode pembiasaan guru lebih mudah mendidik siswa yang berdampak positif agar siswa terbiasa bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk pertanyaan 5, informan 1 mengatakan hambatan dalam menanamkan sikap jujur adalah a .waktu : terbatasnya waktu merupakan salah satu hambatan dalam membentuk kepribadian siswa, karena siswa tidak setiap saat berada di sekolah, maka waktu terbatas menjadi salah satu penghambat dalam membentuk kepribadian siswa.

b. Lingkungan siswa : tidak semua siswa berada di lingkungan atau pergaulan yang kental dengan agama, banyak siswa yang bergaul dengan teman yang tidak semuanya memiliki latar belakang keluarga yang religius dan berpendidikan yang tinggi dan pengawasan siswa dalam bergaul dan kurangnya teguran atau peringatan kepada siswa jika tidak memiliki karena orang tua sibuk bekerja di luar rumah. Jadi siswa bisa terpengaruh dengan pergaulan lingkungan tersebut.(guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 5, informan 2 mengatakan hambatan dalam penanaman sikap jujur guru tidak bisa mengecek siswa itu di setiap waktu, karena terbatas waktu sehingga sulit bagi guru untuk memantau kejujuran siswa itu ketika tidak berada di sekolah dan juga aspek lingkungan teman karena banyaknya teman siswa itu dari luar sekolah. (guru PPKN Rahmadeni S, Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab.18 Desember 2019)

Selain dari wawancara penulis melakukan observasi hambatan dalam menanamkan sikap keberagamaan guru tidak bisa mengecek siswa itu di setiap waktu karena terbatas waktu dan kurang teguran kepada siswa yang sibuk bekerja di luar rumah.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek rendah hati

Berdasarkan pertanyaan mengenai tentang rendah hati. Pertanyaan 6, informan 1 mengatakan hal ini berguna bagi diri si siswa jika sudah besar nanti penanaman sikap rendah hati dengan membiasakan siswa bersikap rendah hati dengan membiasakan siswa bersikap apa adanya tidak merasa bangga terhadap kelebihan dirinya dan mengajarkan kepada siswa untuk selalu membantu orang dalam kesusahan.(guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 6, informan 2 mengatakan sikap rendah hati berguna bagi siswa untuk keselamatan dunia dan akhirat, agar siswa menjadi siswa yang baik dan tidak suka membanggakan diri karena jika siswa sombong ia akan di kucilkan oleh teman-teman dan masyarakat (guru PPKN Rahmadeni S.Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 18 Desember 2019)

Dari data informan dapat dijelaskan bahwa sikap rendah hati berguna bagi siswa yang bersikap apa adanya tidak membangga terhadap lebih dirinya.

Untuk pertanyaan 7, informan 1 mengatakan menanamkan sikap rendah hati kepada siswa dilakukan dengan menyuruh siswa untuk rajin bertegur sapa, jika di caci orang lain jangan menyimpan dendam. Karena Allah tidak menyukai orang sombong.(guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 17 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 7, informan 2 mengatakan dalam menanamkan sikap rendah hati dilakukan dengan cara mengajarkan kepada siswa agar tidak sombong dan berbicara tidak boleh meninggi diajarkan dengan lemah lembut agar siswa bersikap rendah hati kepada siapa saja dan dimanapun ia berada (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 18 Desember 2019)

Selain wawancara penulis juga melakukan observasi terhadap guru telah menanamkan sikap rendah hati kepada siswa dengan lemah lembut karena Allah tidak menyukai orang yang sombong.

Untuk pertanyaan 8, informan 1 mengatakan metode keteladanan dan pembiasaan penanaman sikap rendah hati dengan mengajarkan kepada siswa agar tidak merasa lebih dari orang dan mencontohkan cara-cara berperilaku rendah hati metode keteladanan seperti meneladani Rasulullah Saw dan para sahabat.(guru PAI Ispendrita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 17 Desember 2019)

Selanjut pertanyaan 8, informan 2 mengatakan metode pembiasaan diajarkan dan di contohkan cara-cara berperilaku rendah hati di terapkan

dalam keseharian siswa (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 18 Desember 2019)

Dari Informan ini dapat di jelaskan bahwa metode yang digunakan oleh guru keteladan dan pembiasaan di ajarkam dan dicontohkan bagaimana bersikap dengan rendah hati dandi teraokan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk pertanyaan 9, informan 1 mengatakan agar siswa terbiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan metode tersebut siswa akan bisa mengambil pelajaran tentang pentingnya dan manfaat jika bersikap rendah di dalam kehidupan.(guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 9, informan 2 mengatakan melalui metode pembiasaan agar siswa terbiasa bersikap rendah hati dalam pergaulan sehari-hari. Untuk melatih serta membiasakan anak konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar tertaman pada diri anak dan diakhiri menjadi kebiasaan yang sulit ditinggal dikemudian hari (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi.SMPN 2 Sungai Tarab. 18 Desember 2020)

Dari data informan atas dengan metode tersebut siswa bisa mengambil pelajaran tentang penting sikap rendah hati dalam pergaulan sehari-hari

Untuk pertanyaan 10, informan 1 mengatakan hambatan dalam menanamkan sikap rendah hati adalah Latar belakang siswa yang berbeda-beda : tidak semua siswa berasal dari keluarga yang pengetahuan agamanya yang kuat, karena latar belakang siswa yang dapat menentukan kepribadian dari siswa tersebut tetapi banyak siswa berasal dari keluarga biasa dalam pengetahuan ilmu agama. (guru PAI Ispenderita S,Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 10, informan 2 mengatakan hambatan dalam menanamkan sikap rendah hati adalah karakter diri siswa yang berbeda, terkadang siswa bisa menerima jika keinginan tidak terpenuhi

(guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 18 Desember 2019)

Selain dari wawancara penulis juga melakukan observasi terhadap rendah hati hambatan siswa berkarakter yang berbeda karena latar belakang siswa berasal dari keluarga tidak begitu mendalami ilmu agama.

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab Dalam Aspek Disiplin.

Untuk pertanyaan mengenai disiplin, untuk pertanyaan 11, informan 1 mengatakan agar penanaman sikap disiplin sangat perlu karena siswa akan lebih mudah dan memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya. Disiplin dan menghargai waktu sangat penting dalam kehidupan. Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan untuk mematuhi dan taat kepada peraturan, tata tertib dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.(guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 11, informan 2 mengatakan agar siswa saat dewasa nanti terbiasa disiplin dari segi apapun penanaman sikap disiplin sangat perlu karena dengan disiplin siswa akan dengan mudah dan memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd. wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 18 Desember 2019)

Dari data informan ini dapat di jelaskan bahwa disiplin sangat di perlu karena siswa bisa menghargai waktu karena siswa bisa memiliki tanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya.

Untuk pertanyaan 12, informan 1 mengatakan cara menyuruh siswa shalat tepat waktu, guru dalam menanamkan sikap disiplin diantaranya adalah Guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam disiplin. Guru harus datang tepat waktu karena guru merupakan sosok

yang di tiru oleh siswanya.(guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 12, informan 2 mengatakan dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa dilakukan dengan disiplin di mulai dari guru terlebih dahulu, penanaman sikap disiplin dengan menyuruh siswa membuat jadwal harinya dan harus mengerjakan jadwal tersebut tepat waktu (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd. wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab,18 Desember 2019)

Selain dari wawancara penulis juga melakukan observasi dimana melalui hasil pengamatan penulis bahwa guru telah menyuruh siswa shalat berjamaah, siswa yang berjauhan sehingga masih ada siswa tidak tepat waktu dalam shalat.

Untuk pertanyaan 13, informan 1 mengatakan metode pembiasaan dan keteladanan guru menyuruh siswa shalat berjamaah di mushalla menjalankan hadis nabi tentang memerintahkan anak untuk mendirikan shalat 5 waktu. Guru harus terlebih dahulu datang ke mushala untuk memantau anak dalam shalat shalat zhuhur berjamaah. Dengan jalan mengadakan pendekatan secara langsung dengan pengalaman dan pembiasaan melakukan shalat berjamaah dan kegiatan lainnya sudah terprogram pada waktu yang di tentukan dan masih ada belum disiplin maka seorang guru memberikan nasehat kepada siswa, dan memberikan punishment(guru PAI Ispenderitsa S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 13, informan 2 mengatakan penanaman dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan penanaman sikap disiplin dilakukan melatih harus membiasakan dalam kehidupan sehari-hari, dari hal yang kecil sampai hal yang besar, membiasakan anak agar shalat agar tepat waktu (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 18 Desember 2019)

Berdasarkan data dari informan ini dapat mengetahui bahwa metode yang di lakukan pembiasaan dan keteladanan dengan metode

tersebut guru bisa memberikan contoh terlebih dahulu karena siswa akan meniru apa pun yang dilakukan oleh guru sebab guru merupakan figur yang ditiru oleh siswa.

Untuk pertanyaan 14, informan 1 mengatakan karena metode tersebut paling efisien digunakan dalam hal apa saja yang dilakukannya. Hal ini berguna agar siswa memiliki tanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. (guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 14, informan 2 mengatakan dengan metode pembiasaan siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakan tugasnya dan karena (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi. SMPN 2 Sungai Tarab. 18 Desember 2019)

Dari data informan di atas guru memilih metode tersebut lebih efisien digunakan dalam hal apa yang dilakukan tanggung jawab apa yang diberikan oleh guru untuk menegakan disiplin.

Untuk pertanyaan 15, informan 1 mengatakan hambatan dalam menanamkan sikap disiplin adalah minimnya pendidikan agama orang tua dan perhatian orang tua : kurang perhatian orang tua dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang perhatian untuk siswa dan pengawasan tentang ketertiban siswa dalam melakukan ibadah. (guru PAI Ispenderita S, Ag. Wawancara pribadi SMPN 2 Sungai Tarab, 16 Desember 2019)

Selanjutnya pertanyaan 15, informan 2 mengatakan hambatan dalam menanamkan sikap disiplin diantaranya sikap malas yang ada pada diri anak, sering mendongkol dan membantah apa yang diperintahkan oleh guru (guru PPKN Rahmadeni, S.Pd, wawancara pribadi,. SMPN 2 Sungai Tarab. 18 Desember 2019)

Selain dari wawancara penulis juga melakukan observasi hambatan dalam menanamkan disiplin siswa kurang kesadaran siswa dalam disiplin waktu karena sikap siswa yang malas, dan kurang perhatian untuk siswa karena orang tua sibuk bekerja di luar rumah.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap keberagaman kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam Aspek Kejujuran

Dalam menanamkan sikap kejujuran kepada siswa, guru telah berperan sesuai dengan didikan yang seharusnya diberikan kepada siswa sehingga sikap keberagaman akan ada dalam diri siswa, seperti guru telah mengajarkan hal yang berkaitan dengan kejujuran dengan memberikan contoh atau ajaran, mendidik di sekolah, dengan menggunakan metode yang sesuai, mengajarkan kepada siswa untuk selalu jujur dalam segala perbuatan, baik kepada manusia kepada Allah, jujur kepada diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis temui.

Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan kejujuran kepada anak diantaranya:

- a. Jangan membohongi anak. Kadang kala orang tua membohongi anak demi sesuatu hal misalnya agar anak tidak menangis dijanjikan suatu barang. Dengan demikian, anak akan berpikir ternyata di bohongi dan hal itu tetap berbekas sehingga dia dewasa.
- b. Hargai kejujuran anak, sedikit sekali orang tua yang mau menghargai anaknya sehingga ketika si anak berusaha jujur tidak di berikan ganjaran. Jika demikian maka kejujuran dianggap hal yang penting sehingga akan mengabaikan kejujuran tersebut
- c. Tanamkan kejujuran sejak dini. Ketika sianak sudah terbiasa jujur sejak kecil maka nilia-nilai kejujuran tersebut akan terpola secara otomatis dalam pribadi anak
- d. Selalu motivasi anak berlaku jujur. Seorang anak memerlukan bimbingan dan motivasi secara bersinergi agar kejujuran yang ditanamkan pada anak tetap berada dalam dirinya(Syamsul Kurniawan, 2013:86)

Adapun macam-macam jujur adalah sebagai berikut:

a. Jujur Kepada Allah

Sebagaimana kita ketahui, Allah Swt tidak bisa dibohong makhluk apapun. Dia melihat melihat segala prbuatan kita dan tak ada satupu yang bisa dilewatkan dalam catatan-Nya. Dalam konteks ini berbuat jujr adalah mengikhlaskan ibadah hanya karena-nya tanpa riya. Maka siapa yang melakukan amalan tanpa membenarkan niat kepada Allah maka amalny tidak di terima.

Jadi jujur kepada Allah dengan mengharapkan ridha-Nya sabar dalam taat, dalam menjalankan perintahnya merupakan bukti kejujuran kita pada Allah Swt.

b. Jujur Kepada Manusia

Jujur kepada manusia inilah sangat luar bisa sekali dampaknya seperti jujur kepada orang tua, guru,teman dan lain sebagainya.

Sebuah contoh misalnya kejujuran kepada orang tua, mereka orang paling dekat dengan kita sekaligus orang yang selalu memberikan kepercayaan kepada kita.

c. Jujur Kepada Diri Sendiri

Seorang muslim harus mengaku kesalahan dan kekurangan yang ada pada dirinya, kemudian berupaya memperbaikinya. Ia harus sadar bahwa kejujuran adalah jalan keselamatan.(Kam Iman, 2011:108-111)

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Kepada Siswa SMPN 2 Sungai Tarab Aspek Rendah Hati

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, bahwa guru telah berperan banyak dalam hal menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa dalam aspek rendah hati, dengan menyampaikan kepada siswa agar selalu membantu orang tua yang kesusahan, tidak menyombongkan diri dengan alasan apapun kepada orang lain, selalu menghargai orang lain msekipun juhberbeda dengan kita. Hal tersebut sesuai dengan teori penulis temuai yaitu :

Rendah hati adalah sikap atau perbuatan yang tidak menyombongkan diri. Rendah hati berbeda dengan rendah diri. Rendah diri berarti minder atau tidak memiliki rasa percaya diri karena mempunyai kekurangan. Sikap rendah hati harus dihindari sedangkan sikap rendah hati harus biasakan. (Moh, Fauzi, 2008:23)

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Kepada Siswa SMPN 2 Sungai Tarab Dalam Aspek Kedisiplin

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temui dari aspek disiplin. Guru telah berperan dalam menanamkan disiplin yaitu mengatur jam kegiatan siswa sehari, mendidik siswa disekolah. Memberikan *reward*, memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan anak dan lain. Hal tersebut sesuai dengan teori sebagai berikut:

Dalam menanamkan karakter disiplin

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus. Contoh beribadah bersama atau shalat zhuhur berjamahan waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat juga.

c. Keteladan

Keteladan adalah perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

d. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus kondisi sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus

mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Misalnya hadir di sekolah tepat waktu (E-Jurnal Judiani, 2010:285)

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam menerapkan disiplin ketertiban dalam shalat adalah mengawasi siswa sedang berwudhu ataupun mengawasi siswa shalat berjamaah. Kendala yang dihadapi guru PAI di SMPN untuk ketertiban shalat siswa yaitu siswa yang sudah kebiasaan tidak melaksanakan shalat di rumah akibatnya siswa canggung atau keberatan untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah untuk melaksanakan shalat berjamaah disekolah dan juga mushalla tersebut kurang terurus dan banyak sekali siswa tersebut bercanda dalam melaksanakan shalat zhuhur berjamaah untuk mengatasi kendala dalam penerapan disiplin di SMPN yaitu dengan mengkaitkan tata tertib sekolah dengan norma agama dan sanksi

Fungsi disiplin ada 5 yaitu *pertama* menata kehidupan bersama, maksud mengatur kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat sesuai denganyang diharapkan. *Kedua* membangun kepribadian, lingkungan disiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. *Ketiga* melatih disiplin, membentuk kepribadian seseorang melalui latihan. *Keempat* pemaksaan, pemaksaan pada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. *Kelima* hukuman siswa yang melakukan hal yang positif akan diberikan sanksi atau hukuman, hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi aturannya.

Menurut Tasmara aspek-aspek kedisiplin dalam melaksanakan shalat wajib ada 3 macam diantaranya :

1. Ketepatan waktu

Shalat tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk menepati waktu-waktu shalat yang telah ditentukan akan menyebabkan sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas

untuk mengerjakan dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan shalat.

2. Tanggung jawab

Tanggung Jawab dalam melaksanakan akan melahirkan suatu niat yang kuat dan ikhlas, apabila hal tersebut telah tercapai maka melaksanakan shalat dengan merupakan sesuatu yang ringan dan menyenangkan. Dan sebaliknya akan terasa sulit dan berat untuk melaksanakan apabila dikerjakan dengan hati yang ikhlas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis yang penulis lakukan tentang penanaman sikap keberagamaan sikap siswa di SMPN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek kejujuran. Dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa dalam aspek kejujuran, guru telah berperan dalam menanamkan kejujuran kepada siswa dengan guru memberikan contoh jujur dan menyuruh siswa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan guru terlebih menanamkan sikap jujur bisa siswa memahami tentang sikap jujur tersebut. Dan hambatan yang dialami oleh guru adalah a. Waktu :terbatas waktu merupakan salah satu hambatan dalam membentuk kepribadian siswa. b. Lingkungan siswa : tidak semua siswa berada di lingkungan atau bergaulan kental dengan agama banyak siswa yang bergaul dengan teman tidak semua memiliki latar belakang keluarga yang religius.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa SMPN 2 Sungai Tarab dalam aspek rendah hati. Dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa dalam aspek rendah hati, guru telah berperan dalam menanamkan sikap rendah hati seperti menyuruh anak tidak menyombongkan diri, selalu menghargai orang tua dan guru dan membantu orang yang kesusahan. Hambatan yang di alami guru adalah latar belakang siswa yang berbeda tidak semua siswa berasal dari keluarga yang pengetahuan agamanya yang kuat, karena latar belakang siswa yang dapat menentukan kepribadian dari siswa tersebut tetapi banyak siswa berasal dari keluarga biasa dalam pengetahuan ilmu agama.

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan kepada siswa Smpn 2 Sungai Tarab dalam aspek disiplin. Dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa dalam aspek disiplin, guru telah berperan dalam menanamkan sikap disiplin. Dengan menyuruh siswa shalat zuhur berjamaah di mushalla. Guru merupakan sosok yang ditiru oleh siswa. Guru memberikan contoh teladan dalam disiplin, guru harus tepat waktu. Guru terlebih dahulu datang ke mushalla dalam memantau siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama guru. Hambatan yang di alami guru minimnya pendidikan agama orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang perhatian untuk siswa dan pengawasan tentang ketertiban siswa dalam melakukan ibadah.

B. SARAN

1. Guru hendaknya harus lebih memperhatikan siswa agar tidak terpengaruh dampak negatif perkembangan teknologi dan informasi.
2. Apapun yang dilakukan siswa adalah hal yang berhubungan dengan guru yang merupakan panduan bagi siswa dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa yaitu sikap jujur, rendah hati dan disiplin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A, Thabrani Rusyan. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Nusantara
- A. Azizy, A. Qadri. 2003. *Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial*, Semarang: Anake Ilmu
- Abudin Nata. 2014. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres
- Asmaun Sahlan. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN MALIKIPRESS
- Atika Fitriani. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam vol.3, no 02, 2018 STAIN Curup-Bengkulu / p-ISSN 2548-3390
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Granmedia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Eko Jalu Santoso, Faktor-faktor yang Mempengaruhi sikap, Tersedia, [http://sobatbaru.blogspot.com/2008/07/faktor-faktor yang mempengaruhi sikap](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap), Html, tanggal Desember, 2008
- Hary Priatna Sanusi, 2013. *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol 11 no 2- 2013
- Hawi, Akmal. 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ija Suntana. 2015. *Etika pendidikan Anak*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Jalaludin. 2004. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kam Iman. 2011. *Renungan –renungan Harian Untuk Remaja*. Yogyakarta: Diva Prees

- Majid, Abd. 2005. *Berbasis Kompetensi*(Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004) ,Bandung:Remaja Rosda.
- Ma'rat dan Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama*, Jakarta:Raja Grafindo
- Maelong. J Lexy, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya
- Moh Fauzi. 2008. *Akidah Akhlak*. Sidoarjo:Media ILMU
- Muhaimin, 2001 . *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Muller dan Thohirin,2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Raja Grafindo
- Ramayulis, 2010, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis, 2012, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina, 2011. *Pembelajaran Implementasii Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Remedia Grup
- Sarifa Suhra. 2006. *Peranan Guru PAI Dalam Menyukkseskan Pendidikan Karakter*.An-Nisa' Volume IX Nomor 2 Desember 2016
- Selamat, Kasmuri & Sanusi, Ihsan. 2013. *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Jakarta:Kalam Mulia
- Siswato,Asori. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Cawang Baru*, jurnal paramurabi, vol.1, no 2, juli-desember 2018/ISSN :2615-5680
- Sri Juidiani, jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Vol 16, 2013
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian kualitatif, kuantitatif* , Bandung: Alfa Beta
- Suraso Faud Nashori dan Ancok Djamaluddin, 2001. *Psikologi Agama*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Syaful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Tafsir Ahmad, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Tafsir, Ahmad, 2012. *Ilmu pendidikan agama islam*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta:PT. Grasindo

Usman Basyiruddin, Syarifuddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta:Ciputat Prees.

Usman, Basyiruddin, 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:Ciputat Press.